

3. 2. Sub-Bidang Tari Surakarta

No. Urut	Nomor Kodifikasi	Judul Unit Kompetensi
1.	SKA.TPI.001(1)A	Menarikan Rantaya Putri
2.	SKA.TPI.002(1)A	Menarikan Tari Kukila
3.	SKA.TPI.003(1)A	Menarikan Tari Golek Sukarena
4.	SKA..TPI.004(2)A	Menarikan Tari Gambyong Pareanom
5.	SKA..TPI.004(3)A	Menarikan Tari Gambyong Pareanom
6.	SKA.TPA.001(1)A	Menarikan Rantaya Putra Alus
7.	SKA.TPA.002(1)A	Menarikan Tari Gambir Anom
8.	SKA.TPA.003(2)A	Menarikan Tari Menak Koncar
9.	SKA.TPA.003(3)A	Menarikan Tari Menak Koncar
10.	SKA.TPA.004(2)A	Menarikan Tari Pamungkas
11.	SKA.TPA.004(3)A	Menarikan Tari Pamungkas
12.	SKA. TPG.001(1)A	Menarikan Tayungan (Rantaya) Gagah
13.	SKA.TPG.002(1)A	Menarikan Tari Eka Prawira
14.	SKA.TPG.003(2)A	Menarikan Tari Klana Topeng
15.	SKA.TPG.003(3)A	Menarikan Tari Klana Topeng
16..	SKA.BPI.001(2)A	Menarikan Tari Enggar-Enggar [PI]
17.	SKA.BPI.001(3)A	Menarikan Tari Enggar-Enggar [PI]
18.	SKA.BPA.001(2)A	Menarikan Tari Enggar-Enggar [PA]
19.	SKA.BPA.001(3)A	Menarikan Tari Enggar-Enggar [PA]
20.	SKA.BPA.002(2)A	Menarikan Tari Karna Tinandhing
21.	SKA.BPA.002(3)A	Menarikan Tari Karna Tinandhing
22.	SKA.BPG.001(2)A	Menarikan Tari Sancaya Kusumawicitra
23.	SKA.BPG.001(3)A	Menarikan Tari Sancaya Kusumawicitra
24.	SKA.BPA.003(2)A	Menarikan Tari Sancaya Kusumawicitra
25.	SKA.BPA.003(3)A	Menarikan Tari Sancaya Kusumawicitra
26.	SKA.BPG.002(3)A	Menarikan Tari Srikandhi Cakil
27.	SKA.BPG.003 (3)A	Menarikan Tari Ranggalawe Menakjingga
28.	SKA.KPI.001(2)A	Menarikan Tari Srimpi Manggalaretno
29.	SKA.KPI.002(2)A	Menarikan Tari Srimpi Sangupati
30.	SKA.KPI.002(3)A	Menarikan Tari Srimpi Sangupati

Keterangan:

SKA: Surakarta

TPI: Tunggal Putri

TPA: Tunggal Putra Alus

TPG: Tunggal Putra Gagah

BPI: Berpasangan Putri

BPA: Berpasangan Putra Alus

BPG: Berpasangan Putra Gagah

KPI: Kelompok Putri

KPA: Kelompok Putra Alus

KPG: Kelompok Putra Gagah

00[n] Penomoran yang menunjukkan urutan setiap kategori tari

(n): Level Kompetensi

A: Versi Kompetensi

Kode Unit:	SKA.TPI.001 (1)A
Judul Unit:	Menarikan Tayungan (Rantaya) Putri Tingkat 1/Pemula
Uraian Unit	Tari Tayungan (Rantaya) Putri adalah tari tunggal putri yang memiliki perbendaharaan gerak yang lengkap sebagai dasar untuk dapat menarikan tari putri tunggal gaya Surakarta dengan penguasaan unsur <i>wiraga</i> , yang telah didukung oleh pemahaman <i>wirama</i> dan <i>wirasa</i> dalam kadar yang masih ringan.
Sub Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
Menarikan <i>Tayungan (Rantaya) Putri</i>	Diperagakannya secara tepat dan benar pola-pola gerak tayungan (<i>Rantaya</i>) putri: 1. <i>Trapsilantaya</i> . 2. <i>Sembahan sila</i> 3. <i>Sembahan jengkeng, tancep</i> 4. <i>Sabetan</i> 5. <i>Lumaksana lembehan</i> kanan 6. <i>Ngigel</i> 7. <i>Lumaksana nayung</i> 8. <i>Lumaksana ridong sampur</i> 9. <i>Sindet</i> kiri 10. <i>Lumaksana ukel karna</i> 11. <i>Ombak banyu srisig</i> 12. <i>Sekaran laras sawit</i> 13. <i>Sekaran lembehan</i> 14. <i>Sekaran engkyek</i> 15. <i>Nikelwarti</i>
Persyaratan Unjuk Kerja:	
1. Tersedia ruangan yang cukup luas untuk menari, biasanya tayungan putri dilakukan dengan mengitari ruangan yang luas atau <i>pendhapa</i> . 2. Iringan untuk menari telah dipersiapkan dengan baik, dalam bentuk rekaman audio atau iringan gamelan secara langsung (<i>live</i>). 3. Busana tari yang diperlukan biasanya menggunakan kain serta <i>sampur</i> .	
Acuan Penilaian:	
1. Dalam menarikan tayungan putri dituntut <i>wiraga</i> yang berkaitan dengan sikap dasar tari (<i>adeg</i>) dan sikap laku tari (<i>patrap</i>) serta dapat melakukan teknik-teknik gerak, baik teknik gerak kaki, tubuh, tangan, dan kepala, serta pandangan mata (<i>polatan</i>) secara tepat. 2. Dalam melakukan tari juga diperlukan pemahaman irama gerak dengan irama iringan atau karawitan tari yang sesuai sehingga dapat melakukan <i>seleh</i> gerak sesuai dengan <i>seleh gendhing</i> . 3. Dalam menari perlu pula menghayati karakteristik ragam-ragam gerak tari sesuai dengan irama <i>gendhing</i> dan karakter tari yang dilakukan. 4. Hafal susunan ragam-ragam gerak tari yang dibawakan baik dalam bentuk maupun dalam teknik serta menghayati ragam-ragam gerak tari dalam kadar yang ringan.	

Kode Unit:	SKA.TPL.002 (1)
Judul Unit:	Menarikan Tari Kukila Tingkat 1/Pemula
Uraian Unit:	Tari Kukila adalah tari tunggal putri yang memiliki perbendaharaan gerak yang menggambarkan gerak-gerak binatang dalam hal ini burung Kukila yang lincah, gerak-gerak itu merupakan gerak representatif (<i>wadhag</i>), dengan penguasaan unsur <i>wiraga</i> , yang telah didukung oleh unsur <i>wirama</i> dan <i>wirasa</i> dalam kadar yang ringan.
Sub Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
1. Menarikan Bagian <i>Maju Beksan</i> (Iringan <i>Lancaran Rena-Rena</i>)	1. Diperagakannya secara tepat dan benar pola-pola gerak: 1.1. <i>Srisig</i> 1.2. <i>Ulap-ulap tawing</i> kiri-kanan 1.3. <i>Ulap-ulap tawing</i> kanan-kiri
2. Menarikan Bagian <i>Beksan I</i> (Iringan <i>Irama II</i>)	2. Diperagakannya secara tepat dan benar pola-pola gerak: 2.1. <i>Asta rimong, nacah, srisig</i> 2.2. <i>Kebyok</i> kanan, <i>menthang srisig</i> mundur 2.3. <i>Srampang, tawing</i> kanan, <i>srisig dilanjutkan tawing kiri, lembehan 2x, srisig</i> 2.4. <i>Agem Bali</i> kiri-kanan, <i>menthang</i> mundur 2.5. <i>Srisig nacah ngusap cucuk 4x</i> 2.6. <i>Malangkerik lenggut 3x, srisig</i> 2.7. <i>Lampah Sunda</i> 2.8. <i>Ngelus cucuk gedheg 4x</i> 2.9. <i>Rimong, entrakan 4x</i> 2.10. <i>Nacah tawing lenggut 2x, Srisig</i>
3. Menarikan Bagian <i>Beksan II</i> (Iringan <i>Lancaran</i>)	3. Diperagakannya secara tepat dan benar pola-pola gerak: 3.1. <i>Srisig samberan (kebyok-kebyok)</i> . 3.2. <i>Srisig maju</i> 3.3. <i>Srampang</i> mundur 3.4. <i>Srisig</i> kanan, <i>srisig</i> kiri, <i>seling mecut 3x, srisig</i> kanan
Persyaratan Unjuk Kerja:	
1. Tersedia arena pentas yang cukup luas untuk menari, mengingat gerak yang dilakukan lebih banyak pada gerak-gerak berpindah tempat.	
2. Tersedia <i>gendhing</i> iringan tari yang digunakan baik dalam bentuk rekaman kaset atau CD yang disiapkan untuk mengiringi tari ini.	
3. Menggunakan busana tari Kukila yang didisain tidak mengganggu gerak penari serta untuk mendukung karakter tari.	

Acuan Penilaian:

1. Dalam menari tari Kukila masih menekankan pada unsur *wiraga* yang lebih menunjuk pada penguasaan bentuk dan teknik, terutama ketepatan melakukan teknik-teknik gerak, baik teknik gerak kaki, tubuh, tangan, dan kepala, serta pandangan mata (*polatan*).
2. Dalam hal *wirama* menekankan pada ketepatan melakukan irama gerak dengan irama iringan atau karawitan tari atau ketepatan melakukan *seleh* gerak sesuai dengan *seleh gendhing*.
3. *Wirasa* yang ingin dicapai adalah gerak-gerak burung/kukila yang lincah melalui penghayatan karakteristik ragam-ragam gerak tari sesuai dengan irama *gendhing* dan karakter tari Kukila.
4. Hafal seluruh pola gerak dan melakukannya secara urut sesuai dengan susunan tari Kukila.

Kode Unit:	SKA.TPL.003(1)A
Judul Unit:	Menarikan Tari Golek Sukarena Tingkat 1/Pemula
Uraian Unit:	Tari Golek Sukarena adalah tari tunggal putri yang memuat berbagai ragam gerak sebagai tari dasar untuk mempelajari tari yang lebih rumit. dengan penguasaan unsur <i>wiraga</i> yang telah didukung oleh pemahaman unsur <i>wirama</i> dan <i>wirasa</i> dalam kadar yang masih ringan.
Sub Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
Menarikan Gerak Tari Golek Sukarena (<i>Ladrang Pangkur Slendro Manyura</i>)	Dapat diperagakannya gerakan tari: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Srisig posisi tangan kanan jimpit sampur</i> kanan maju ke <i>gawang</i> 2. <i>Kapang-kapang</i> 3. <i>Sindheth</i> kiri 4. <i>Nikelwarti pada posisi jengkeng</i> 5. <i>Sembahan laras yang dilakukan pada posisi jengkeng, berdiri</i> 6. <i>Laras sawit</i> 7. <i>Lumaksana keputren, kengser menthang</i> kiri 8. <i>Sekaran lampah kalih, rimong menthang miwir sampur</i> kanan dan kiri, <i>srisig</i> dan <i>sindheth</i> kiri 9. <i>Laras lembahan</i> kanan <i>ukel</i> kanan <i>menthang</i> kanan, <i>pecak miring, kengser ukel karna</i> kiri 10. <i>Lumaksana nacah nayung, pecak miring, srisig</i> 11. <i>Kebar (ulap-ulap</i> kanan, <i>pidihan, lumaksana mande sampur, pecak miring, kengser, ngilo asta, trap slepe), panggell, sindheth</i> kiri 12. <i>Lumaksana ridong sampur, pecak miring, srisig, sindheth</i> kiri 13. <i>Ukel karna, srimpat ukel kembar, nacah ukel karna, srisig</i> kanan
Persyaratan Unjuk Kerja:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruangan untuk menari tersedia untuk memenuhi kebutuhan menari kira-kira seluas 8x 6 meter. 2. Iringan tari dalam bentuk rekaman kaset atau CD tersedia untuk mengiringi tari. 3. Menggunakan busana tari yang diperlukan disertai dengan rias yang sesuai untuk Tari Golek Sukarena.
Acuan Penilaian:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam menarikan tari Golek Sukarena lebih menekankan pada unsur <i>wiraga</i> yang lebih menunjuk pada sikap laku tari (<i>patrap</i>) dan sikap dasar tari (<i>adeg</i>) dengan penguasaan teknik-teknik gerak, baik teknik gerak kaki, torso, tangan, dan kepala, serta pandangan mata (<i>polatan</i>) secara tepat. 2. Dalam hal <i>wirama</i> lebih menunjuk pada ketepatan melakukan irama gerak dengan irama iringan atau karawitan tari atau ketepatan melakukan <i>seleh</i> gerak sesuai dengan <i>seleh gendhing</i>. 3. Dalam menghayati karakteristik ragam-ragam gerak tari sesuai dengan irama <i>gendhing</i> dan karakter tari dilakukan (<i>wirasa</i>) dalam kadar yang ringan.

Kode Unit:	SKA.TPI.004 (2)A
Judul Unit:	Menarikan Tari Gambyong Pareanom Tingkat 2/ Muda
Uraian Unit:	Tari Gambyong Pareanom adalah tari tunggal putri yang memiliki teknik gerak dan irama iringan tari dan pola <i>kendhangan</i> yang rumit serta menampilkan karakter tari yang <i>luwes, kenes, kewes</i> dan <i>tregel</i> . Tari ini dilakukan dengan penguasaan unsur wiraga, wirama dan wirasa atau Hastha Sawanda secara utuh tetapi belum sampai pada keluluhan yang menyeluruh.
Sub-Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
1. Menarikan Bagian Pertama (<i>Kebar I</i>) (<i>Ldr. Pareanom Ls. Pelog Pathet Nem</i>)	1. Diperagakannya dengan <i>luwes</i> dan selaras pola-pola gerak pada bagian <i>kebar I</i> yang terdiri dari: 1.1. <i>Srisig miwir sampur</i> 1.2. <i>Kebyok kedua sampur, kebyak sampur</i> 1.3. <i>Ulap-ulap kanan, srisig kiri</i> 1.4. <i>Merong laras kebyok sampur kiri</i> 1.5. <i>Penthangan kanan</i> 1.6. <i>Panggal</i>
2. Menarikan Bagian Kedua (<i>Gambyongan</i>) (<i>Gendhing Gambirsawit</i>)	2. Diperagakannya dengan <i>luwes</i> dan selaras pola-pola gerak <i>gambyongan</i> yang terdiri dari: 2.1. <i>Batangan</i> 2.2. <i>Pilesan, srisig kiri, magak</i> 2.3. <i>Laku telu, nacah miring, srisig kiri, magak</i> 2.4. <i>Ukel pakis, singget ukel karna</i> 2.5. <i>Penthangan kanan ogek lambung</i> 2.6. <i>Gajah ngoling, magak</i> 2.7. <i>Kawilan penthangan kiri, srisig, magak</i> 2.8. <i>Tumpang tali glebagan, singget ukel karna, srisig, magak</i> 2.9. <i>Tawing taweng ogek lambung, singget ukel karna, srisig, magak</i> 2.10. <i>Tumpang tali kengseran, singget ukel karna</i> 2.11. <i>Lembehan sampur kiri, nacah miring sampur kanan, magak</i> 2.12. <i>Kawilan menthang kiri, srisig kiri</i>
3. Menarikan Bagian Ketiga (<i>Kebar II</i>) (<i>Ldr. Parenanom</i>)	3. Diperagakannya dengan <i>luwes</i> dan selaras pola-pola gerak bagian <i>kebar II</i> yang terdiri dari: 3.1. <i>Trap sekar</i> 3.2. <i>Srisig kiri</i> 3.3. <i>Srisig kanan</i>

Persyaratan Unjuk Kerja:

1. Tersedia ruangan untuk menari, biasanya dilakukan di *pendhapa* atau di panggung prosenium atau ruang yang memanjang di tempat hajatan perkawinan.
2. Iringan untuk menari telah dipersiapkan dengan baik, dalam bentuk rekaman audio atau iringan gamelan secara langsung (*live*).
3. Telah memakai busana tari Gambiyong yang sesuai dengan karakter tari yang disajikan biasanya menggunakan kain, *kembenan* serta *sampur* yang disampirkan di bahu sebelah kanan.

Acuan Penilaian:

1. *Hastha Sawanda* yang terdiri atas:
 - 1.1. Bentuk dasar atau pola dasar dan kualitas dilakukan dengan tepat sesuai dengan karakter tari yang dibawakan.
 - 1.2. Ketepatan dalam melakukan gerak peralihan yang diperhitungkan secara cermat.
 - 1.3. Ketepatan melakukan pandangan mata atau ekspresi wajah sesuai dengan kualitas, karakter peran yang dibawakan, serta suasana yang dicapai.
 - 1.4. Keharmonisan hubungan antara penari dengan gerak dan irama *gendhing*, sehingga gerak yang dilakukan mengalir seakan-akan tidak dipikirkan, sehingga tampak keutuhan antara gerak tari, iringan tari dan karakter tari yang diwujudkan.
 - 1.5. Ketepatan melakukan kualitas gerak yang sesuai dengan bentuk dan karakter tari yang disajikan, berarti mampu atau terampil bergerak sempurna dan menimbulkan kesan menyentuh bagi penonton.
 - 1.6. Variasi gerak yang dikembangkan berdasarkan kemampuan penarinya menjadi gerak yang khas pada diri penari.
 - 1.7. Ketepatan menafsirkan dan melakukan gerak dan iringan tari dan alur tari secara keseluruhan.
 - 1.8. Ketepatan menafsirkan rasa *gendhing* terutama yang berkaitan *seleh gendhing*, pola tabuhan, rasa lagu, irama, tempo, rasa *seleh*, dan kalimat lagu.
2. Hafal seluruh pola-pola gerak yang dilakukan dan menjiwai setiap pola gerak.

Kode Unit:	SKA.TPL.004(3)A
Judul Unit:	Menarikan Tari Gambyong Pareanom Tingkat 3/ Madya
Uraian Unit:	Tari Gambyong Pareanom adalah tari tunggal putri yang memiliki teknik gerak dan irama iringan tari dan pola kendhangan yang rumit serta menampilkan karakter tari yang <i>luwes, kenes, kewes</i> dan <i>tregel</i> . Tari ini dilakukan dengan penguasaan unsur <i>wiraga, wirama</i> dan <i>wirasa</i> atau <i>Hastha Sawanda</i> secara utuh pada kedalaman jiwa.
Sub-Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
1. Menarikan Bagian Pertama (<i>Kebar I</i>) (<i>Ldr. Pareanom Ls. Pelog Pathet Nem</i>)	1. Dipragakannya dengan <i>luwes</i> dan selaras pola-pola gerak pada bagian <i>kebar I</i> yang terdiri dari: 1.1. <i>Srisig miwir sampur</i> 1.2. <i>Kebyok kedua sampur, kebyak sampur</i> 1.3. <i>Ulap-ulap kanan, srisig kiri</i> 1.4. <i>Merong laras kebyok sampur kiri</i> 1.5. <i>Penthangan kanan</i> 1.6. <i>Panggal</i>
2. Menarikan Bagian Kedua (<i>Gambyongan</i>) (<i>Gendhing Gambirsawit</i>)	2. Dipragakannya dengan <i>luwes</i> dan selaras pola-pola gerak <i>gambyongan</i> yang terdiri dari: 2.1. <i>Batangan</i> 2.2. <i>Pilesan, srisig kiri, magak</i> 2.3. <i>Laku telu, nacah miring, srisig kiri, magak</i> 2.4. <i>Ukel pakis, singget ukel karna</i> 2.5. <i>Penthangan kanan ogek lambung</i> 2.6. <i>Gajah ngoling, magak</i> 2.7. <i>Kawilan penthangan kiri, srisig, magak</i> 2.8. <i>Tumpang tali glebagan, singget ukel karna, srisig, magak</i> 2.9. <i>Tawing taweng ogek lambung, singget ukel karna, srisig, magak</i> 2.10. <i>Tumpang tali kengseran, singget ukel karna</i> 2.11. <i>Lembahan sampur kiri, nacah miring sampur kanan, magak</i> 2.12. <i>Kawilan menthang kiri, srisig kiri</i>
3. Menarikan Bagian Ketiga (<i>Kebar II</i>) (<i>Ldr. Parenanom</i>)	3. Dipragakannya dengan <i>luwes</i> dan selaras pola-pola gerak bagian <i>kebar II</i> yang terdiri dari: 3.1. <i>Trap sekar</i> 3.2. <i>Srisig kiri</i> 3.3. <i>Srisig kanan</i>

Persyaratan Unjuk Kerja:

1. Tersedia ruangan untuk menari, biasanya dilakukan di *pendhapa* atau di panggung prosenium atau ruang yang memanjang di tempat hajatan perkawinan.
2. Iringan untuk menari telah dipersiapkan dengan baik, dalam bentuk rekaman audio atau iringan gamelan secara langsung (*live*).
3. Telah memakai busana tari Gambyong yang sesuai dengan karakter tari yang disajikan biasanya menggunakan kain, *kembenan* serta *sampur* yang disampirkan di bahu sebelah kanan.

Acuan Penilaian:

1. *Hastha Sawanda* yang terdiri atas:
 - 1.1. Ketepatan dalam melakukan bentuk dasar atau pola dasar dan kualitas sesuai dengan karakter tari yang dibawakan, mengenai sikap dasar, posisi tubuh, lengan, tangan, dan kepala.
 - 1.2. Ketepatan dalam melakukan gerak peralihan yang diperhitungkan secara cermat, terutama mengenai gerak tungkai dan ujung kaki dalam berpindah tempat.
 - 1.3. Ketepatan melakukan pandangan mata atau ekspresi wajah sesuai dengan kualitas, karakter peran yang dibawakan, serta suasana yang dicapai.
 - 1.4. Keharmonisan hubungan antara penari dengan gerak dan irama *gendhing*, sehingga gerak yang dilakukan mengalir seakan-akan tidak dipikirkan. Tampak keutuhan antara gerak tari, iringan tari dan karakter tari yang diwujudkan, sehingga yang hadir bukan pribadi penarinya, tetapi keutuhan tari yang disajikan.
 - 1.5. Ketepatan melakukan kualitas gerak yang sesuai dengan bentuk dan karakter tari yang disajikan. Penari mencapai kualitas gerak tanpa canggung, selalu rapi, tenang, dan menyenangkan, berarti mampu atau terampil bergerak sempurna dan menimbulkan kesan menyentuh bagi penonton.
 - 1.6. Ketepatan mengembangkan variasi gerak berdasarkan kemampuan penarinya menjadi gerak yang khas pada diri penari.
 - 1.7. Ketepatan menafsirkan dan melakukan gerak dan iringan tari dan alur tari secara keseluruhan.
 - 1.8. Ketepatan menafsirkan rasa *gendhing* terutama yang berkaitan *seleh gendhing*, pola tabuhan, rasa lagu, irama, tempo, rasa *seleh*, dan kalimat lagu.
2. Memiliki ke-*luwes*-an dengan melatih otot agar selalu lentur dan elastis, sehingga mampu melaksanakan semua gerak dengan kepastian organis (*sungguh*).
3. Mengembangkan kepekaan rasa terhadap irama yang berkaitan dengan rasa gerak dan rasa irama gamelan untuk mencapai harmoni yang diperlukan (*sungguh*).
4. Menguasai susunan sekaran tari yang dibawakan sesuai dengan interpretasi yang sesuai dengan karakter tari yang *kenes*, *luwes*, *tregel* (*lungguh*).
5. Menguasai kondisi arena pentas yang digunakan sehingga mampu menggarap pola lantai dan ruang (*mungguh*).
6. Menguasai atau dapat melakukan rias dan busana tari Gambyong sehingga mampu mendukung karakter tari (*mungguh*).

Kode Unit:	SKA.TPA.001 (1)A
Judul Unit:	Menarikan Tayungan (Rantaya) Putra Alus Tingkat I/ Pemula
Uraian Unit:	Tari Tayungan (Rantaya) Putra Alus adalah tari tunggal putra <i>alus</i> yang memiliki perbendaharaan gerak sebagai tari dasar yang merupakan langkah awal untuk menarikan tari putra <i>alus</i> gaya Surakarta, dengan penguasaan unsur <i>wiraga</i> , yang telah didukung oleh pemahaman <i>wirama</i> dan <i>wirasa</i> dalam kadar yang belum luluh.
Sub Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
1. Menarikan Bagian Awal	1. Diperagakannya secara tepat dan benar pola-pola gerak bagian awal yang terdiri dari: 1.1. <i>Trapsilantaya</i> 1.2. <i>Sembahan sila</i> 1.3. <i>Sembahan jengkeng</i> 1.4. <i>Tancep</i>
2. Menarikan Bagian <i>Beksan</i>	2. Diperagakannya secara benar pola-pola gerak bagian <i>Beksan</i> pokok, yaitu: 2.1. <i>Sabetan</i> 2.2. <i>Lumaksana Dhadhap Hanuraga</i> 2.3. <i>Ngigel</i> 2.4. <i>Lumaksana Dhadhap Impuran</i> 2.5. <i>Ngigel</i> 2.6. <i>Lumaksana Nayung</i> 2.7. <i>Panggal, besut</i> 2.8. <i>Lumaksana Bambang</i> 2.9. <i>Ombak banyu srisig</i> 2.10. <i>Lumaksana Oklak</i> 2.11. <i>Besut</i>
3. Menarikan Bagian Penutup	3. Diperagakannya secara tepat dan benar pola-pola gerak pada bagian penutup, yaitu: 3.1. <i>Nikelwarti</i> 3.2. <i>Sembahan jengkeng</i> 3.3. <i>Sembahan sila</i> 3.4. <i>Trapsilantaya</i>
Persyaratan Unjuk Kerja:	
1. Tersedia ruangan untuk menari, biasanya tayungan putra <i>alus</i> dilakukan dengan mengitari ruangan yang luas atau <i>pendhapa</i> .	
2. Iringan untuk menari telah dipersiapkan dengan baik, dalam bentuk rekaman audio (kaset atau CD) atau iringan gamelan secara langsung (<i>live</i>).	
3. Menggunakan busana tari yang diperlukan biasanya menggunakan celana dan kain serta <i>sampur</i> .	

Acuan Penilaian

1. Tayungan Putra Alus dapat diperagakan secara utuh dengan dituntut kemampuan aspek *wiraga* yang menunjuk pada sikap dasar tari (*adeg*) dan sikap laku tari (*patrap*) serta dapat melakukan teknik-teknik gerak, baik teknik gerak kaki, tubuh, tangan, dan kepala, serta pandangan mata (*polatan*) secara tepat atau sesuai dengan kaidah yang berlaku.
2. Kemampuan menari didukung pula oleh pemahaman aspek *wirama* (irama iringan atau karawitan tari).
3. Dalam menari perlu pula menghayati karakteristik ragam-ragam gerak tari sesuai dengan irama *gendhing* dan karakter tari yang dilakukan (aspek *wirasa*).
4. Hafal susunan ragam-ragam gerak tari yang dibawakan baik dalam bentuk maupun dalam teknik serta menghayati ragam-ragam gerak tari dalam kadar yang ringan.

Kode Unit:	SKA.TPA.002 (1A)
Judul Unit:	Menarikan Tari Gambiranom Tingkat 1/Pemula
Uraian Unit:	Tari Gambiranom berkaitan dengan kemampuan menarikan tari tunggal putra <i>alus</i> menampilkan tokoh Gambiranom dengan perbendaharaan kiprahan yang lengkap, dengan penguasaan unsur <i>wiraga</i> , yang telah didukung oleh pemahaman <i>wirama</i> dan <i>wirasa</i> dalam penjiwaan yang ringan.
Sub Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
1. Menarikan Bagian <i>Beksan I</i>	1. Diperagakannya secara tepat dan benar pola-pola gerak: 1.1. <i>Nikelwarti, mangenjali atau sembahan</i> 1.2. <i>Sabetan, besut, dan tanjak</i> 1.3. <i>Kengser ke kanan menthang kiri, tawing kiri</i> 1.4. <i>Kengser ke kiri menthang kanan, tawing kanan</i> 1.5. <i>Sabetan, besut, tanjak kiri</i> 1.6. <i>Lumaksana 3 x, ombak banyu, besut, tanjak kiri, srisig kembali ke gawang tengah, besut tancep</i>
2. Menarikan Bagian <i>Beksan II</i>	2. Diperagakannya secara tepat dan benar pola-pola gerak: 2.1. <i>Lumaksana 5 x, besut, tanjak kanan</i> 2.2. <i>Ulap-ulap kiri, lilingan kanan trecet ke kiri hadap kiri menthang sampir sampur</i> 2.3. <i>Ogek lambung, besut, tanjak kanan</i> 2.4. <i>Laku telu, besut tancep hadap kawuri</i> 2.5. <i>Ulap-ulap kiri, lilingan kanan, trecet ke kiri hadap kiri</i> 2.6. <i>Lumaksana 5 x, ombak banyu besut, tancep kanan</i>
3. Menarikan Bagian <i>Beksan III (Kiprahan)</i>	3. Diperagakannya secara tepat dan benar pola-pola gerak: 3.1. <i>Ogek lambung</i> 3.2. <i>Ngigel gulu, entragan</i> 3.3. <i>Trap jamang, entragan</i> 3.4. <i>Trap rikma kiri-kanan, entragan</i> 3.5. <i>Nimbang sampur, entragan</i> 3.6. <i>Tumpang tali, entragan</i> 3.7. <i>Racutan kanan-kiri</i> 3.8. <i>Hadap kanan, ulap-ulap tawing kiri</i> 3.9. <i>Balik kiri, ulap-ulap tawing kanan</i> 3.10. <i>Pondhongan maju</i> 3.11. <i>Trecet mundur, mbalik nikelwarti</i>
4. Menarikan bagian <i>Beksan IV</i>	4. Diperagakannya secara tepat dan benar pola-pola gerak:

<p>5. Menarik Bagian <i>Beksan V</i></p>	<p>4.1. <i>Ukel kembar tumpang tali indriya, tawing kiri, trap jamang, berdiri besut, tanjak kanan</i></p> <p>4.2. <i>Embat ngancap nogowangsul, ngancap, hadap kanan songgo nompo</i></p> <p>4.3. <i>Ulap-ulap kiri, srisig maju</i></p> <p>4.4. <i>Pondhongan mande sampur, besut</i></p> <p>4.5. <i>Srisig (kembali kegawang)</i></p> <p>5. Diperagakannya secara tepat dan benar pola-pola gerak:</p> <p>5.1. <i>Hadap kanan ulap-ulap tawing kiri</i></p> <p>5.2. <i>Balik ulap-ulap tawing kanan</i></p> <p>5.3. <i>Sabetan hadap kanan, besut, tanjak</i></p> <p>5.4. <i>Srisig (kembali ke gawang tengah), nikelwarti</i></p>
<p>Persyaratan Unjuk Kerja:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia ruangan atau arena pentas yang cukup luas untuk menari, biasanya di <i>pendhapa</i> atau panggung prosenium. 2. Tersedia <i>gendhing</i> iringan tari yang digunakan, baik dalam bentuk rekaman audio (kaset atau CD) atau iringan gamelan secara langsung (<i>live</i>). 3. Tersedia dan dipakainya busana dan rias tari Gambiranom yang mendukung karakter tari yang terkesan <i>alus</i> tetapi gagah. 	
<p>Acuan Penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wiraga yang menunjuk pada ketepatan melakukan teknik-teknik gerak, baik teknik gerak tubuh, tungkai, tangan, dan kepala. Selain itu, juga ketepatan melakukan teknik gerak kaki untuk peralihan gerak dan berpindah tempat, serta. Ketepatan melakukan arah pandangan mata (<i>polatan</i>). 2. Wirama berkaitan dengan harmonisasi antara gerak penari dengan iringan musik, juga <i>seleh</i> gerak dengan <i>seleh gendhing</i> dilakukan secara benar. 3. Wirasa yang menunjuk pada penghayatan tari dalam kadar tertentu, terutama pada gerak-gerak tari yang dilakukan sesuai dengan rasa tari yang diperagakan. 4. Hafal terhadap seluruh urutan pola-pola gerak dalam tari Gambiranom, termasuk melakukannya dengan teknik yang tepat dan benar. 	

Kode Unit:	SKA.TPA.003 (2)A
Judul Unit:	Menarikan Tari Menak Koncar Tingkat 2/Muda,
Uraian Unit:	Tari Menak Koncar adalah tari tunggal putra <i>alus</i> yang memiliki teknik gerak, irama <i>gendhing</i> tari yang rumit dengan vokabuler gerak yang bervariasi serta menampilkan karakter tari yang <i>alus</i> , <i>luwes</i> , dan lincah (<i>cakrak</i>). dengan penguasaan unsur <i>wiraga</i> , <i>wirama</i> dan <i>wirasa</i> dan <i>Hastha Sawanda</i> secara utuh dengan detil ungkapannya.
Sub Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
Menarikan gerak-gerak tari Menak Koncar (<i>Ldr. Asmaradana</i>)	<p>Diperagakannya secara <i>luwes</i> dan selaras pola-pola gerak dalam tari Menak Koncar yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Besut tanjak tawing kebyok sampur</i> kanan 2. <i>Srisig</i> 3. <i>Nikelwanti</i> 4. <i>Sembahan laras</i> 5. <i>Sabetan</i> 6. <i>Lumaksana glebagan</i> 7. <i>Sabetan</i> 8. <i>Kiprahan tiga pola gerak</i>: <ol style="list-style-type: none"> 8.1. hadap kiri <i>tanjak</i> kanan <i>ulap-ulap</i> kanan 8.2. hadap <i>depan tanjak</i> kiri <i>tawing</i> kanan 8.3. hadap kanan <i>tanjak</i> kanan, <i>penthang</i>an bokor <i>sinangga</i> 9. <i>Besut</i> 10. <i>Lumaksana glebagan</i> 11. <i>Besut tanjak tawing kebyok sampur</i> kanan, <i>sisig</i> 12. <i>Kiprahan tiga pola gerak</i>: <ol style="list-style-type: none"> 12.1. hadap kiri, <i>tanjak</i> kanan, <i>trap jamang</i> 12.2. hadap <i>depan</i>, <i>tanjak</i> kiri <i>gajah ngoling rimong sampur</i> 12.3. hadap kanan, <i>tanjak</i> kanan <i>ngilo asta</i> <p>Panggal sindhet putra Batangan, malik lampah miring seblak sampur, tawing taweng kiri Panggal sindhet putra Magak, kawilan penthang kiri sampir sampur Pilesan, singgetan kengseran ukel karna Ukel asta lampah empat, singgatan ukel karna Kawilan kesetan penthang sampir sampur, singgatan ukel karna Lembehan entragan, menthang kiri kengser ke kanan, besut tanjak kanan Pacak jangga, Lampah miring mandi sampur Sidhangan kebyok, tanjak kiri kebyok sampur, sangganampa Ebat ngancap naga wangsul, ridong pondongan, besut, tanjak panggah Gajah-gajahan kiri ogek lambung pacak gulu Kebyak kebyok pondhongan</p>

Kiprahan tiga pola gerak, yaitu:

- 26.1. Hadap kanan, *tanjak* kanan, *trap sabuk*
- 26.2. Hadap *depan*, *tanjak* kiri, *trap gelang*
- 26.3. Hadap kanan, *tanjak* kanan, *udal rikma*
- 27. *Besut*, *lumaksana glebagan*, *sabetan*
- 28. *Ulap-ulap* kanan, *srisig*

Persyaratan Unjuk Kerja:

1. Tersedia ruangan yang cukup luas untuk menari, mengingat tarian ini sudah menggarap pola lantai lebih bervariasi.
2. Iringan tari untuk menari telah dipersiapkan dengan baik, bisa dalam bentuk rekaman audio atau iringan gamelan secara hidup yang ditabuh oleh para pengrawit yang terampil.
3. Tersedia dan dipakainya busana dan rias tari Menak Koncar untuk mendukung karakter tari.

Acuan Penilaian:

1. Ketepatan melakukan teknik-teknik gerak, baik teknik gerak torso, tangan, dan kepala.
2. Ketepatan melakukan teknik gerak kaki untuk peralihan gerak.
3. Ketepatan melakukan arah pandangan mata (*polatan*) sesuai dengan karakter tari yang ditampilkan.
4. Harmonisasi antara gerak dengan iringan musik dan penari.
5. Ke-*luwes*-an rangkaian gerak yang dilakukan terkesan mengalir dan *alus*.
6. Kesesuaian variasi gerak sebagai bagian dari ekspresi diri penari yang menjadikan tarian yang disajikan khas.
7. Penguasaan terhadap irama gerak dengan irama iringan atau karawitan tari.
8. Penguasaan melakukan *seleh* gerak sesuai dengan *seleh gendhing*.

Kode Unit:	SKA.TPA.003 (3)A
Judul Unit:	Menarikan Tari Menak Koncar Tingkat 3/Madya,
Uraian Unit:	Tari Menak Koncar adalah tari tunggal putra <i>alus</i> yang memiliki teknik gerak, irama <i>gendhing</i> tari yang rumit dengan vokabuler gerak yang bervariasi serta menampilkan karakter tari yang <i>alus</i> , <i>luwes</i> , dan lincah (<i>cakrak</i>). dengan penguasaan unsur <i>wiraga</i> , <i>wirama</i> dan <i>wirasa</i> dan <i>Hastha Sawanda</i> secara utuh dengan penjiwaan tari yang menyeluruh.
Sub Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
Menarikan susunan gerak tari Menak Koncar (<i>Ldr. Asmaradana</i>)	<p>Dihayatinya dan dijiwainya pola-pola gerak dalam tari Menak Koncar yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Besut tanjak tawing kebyok sampur</i> kanan 2. <i>Srisig</i> 3. <i>Nikelwarti</i> 4. <i>Sembahan laras</i> 5. <i>Sabetan</i> 6. <i>Lumaksana glebagan</i> 7. <i>Sabetan</i> 8. <i>Kiprahan</i> tiga pola gerak: <ol style="list-style-type: none"> 8.1. Hadap kiri <i>tanjak</i> kanan <i>ulap-ulap</i> kanan 8.2. Hadap depan <i>tanjak</i> kiri <i>tawing</i> kanan 8.3. Hadap kanan <i>tanjak</i> kanan, <i>penthangan bokor sinangga</i> 9. <i>Besut</i> 10. <i>Lumaksana glebagan</i> 11. <i>Besut tanjak tawing kebyok sampur</i> kanan, <i>srisig</i> 12. <i>Kiprahan</i> tiga pola gerak: <ol style="list-style-type: none"> 12.1. Hadap kiri, <i>tanjak</i> kanan, <i>trap jamang</i> 12.2. Hadap depan, <i>tanjak</i> kiri <i>gajah ngoling rimong sampur</i> 12.3. Hadap kanan, <i>tanjak</i> kanan <i>ngilo asta</i> <p>Panggal sindhet putra Batangan, malik lampah miring seblak sampur, tawing taweng kiri</p> <ol style="list-style-type: none"> 13. <i>Magak</i>, <i>kawilan penthangan</i> kiri <i>sampir sampur</i> 14. <i>Pilesan</i>, <i>singgetan kengseran ukel karna</i> 15. <i>Ukel asta lampah 4</i>, <i>singgatan ukel karna</i> 16. <i>Kawilan kesetan penthangan sampir sampur</i>, <i>singgatan ukel karna</i> 17. <i>Lembahan entragan</i>, <i>menthang</i> kiri <i>kengser</i> ke kanan, <i>besut tanjak</i> kanan 18. <i>Pacak jangga</i>, <i>Lampah miring mandi sampur</i> 19. <i>Sidhangan kebyok</i>, <i>tanjak</i> kiri <i>kebyok sampur</i>, <i>sangga- nampa</i> 20. <i>Ebat ngancap naga wangsul</i>, <i>ridong pondhongon</i>, <i>besut</i>, <i>tanjak panggah</i> 21. <i>Gajah-gajahan</i> kiri <i>ogek lambung pacak gulu</i> 22. <i>Kebyak kebyok pondhongan</i> 23. <i>Kiprahan</i> tiga pola gerak, yaitu:

	<p>24.1. Hadap kanan, <i>tanjak</i> kanan, <i>trap sabuk</i> 24.2. Hadap depan, <i>tanjak</i> kiri, <i>trap gelang</i> 24.3. Hadap kanan, <i>tanjak</i> kanan, <i>udal rikma</i> 25. Besut, lumaksana glebagan, sabetan 26. Ulap-ulap kanan, srisig</p>
<p>Persyaratan Unjuk Kerja:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia ruangan yang cukup luas untuk menari, mengingat tarian ini sudah menggarap pola lantai lebih bervariasi. 2. Iringan tari untuk menari telah dipersiapkan dengan baik, bisa dalam bentuk rekaman audio atau iringan gamelan secara hidup yang ditabuh oleh para pengrawit yang terampil. 3. Tersedia dan dipakainya busana dan rias tari Menak Koncar untuk mendukung karakter tari. 	
<p>Acuan Penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan melakukan teknik-teknik gerak, baik teknik gerak torso, tangan, dan kepala. 2. Ketepatan melakukan teknik gerak kaki untuk peralihan gerak. 3. Ketepatan melakukan arah pandangan mata (<i>polatan</i>) sesuai dengan karakter tari yang ditampilkan. 4. Harmonisasi antara gerak dengan iringan musik dan penari. 5. Ke-<i>luwes</i>-an rangkaian gerak yang dilakukan terkesan mengalir dan <i>alus</i>. 6. Kesesuaian variasi gerak sebagai bagian dari ekspresi diri penari yang menjadikan tarian yang disajikan khas. 7. Penguasaan terhadap irama gerak dengan irama iringan atau karawitan tari. 8. Penguasaan melakukan <i>seleh</i> gerak sesuai dengan <i>seleh gendhing</i>. 9. Ketepatan menafsirkan karakter tari dan menerapkannya dalam penjiwaan tari. 10. Menyajikan keseluruhan tari dengan mengalir, dalam hal ini mencakup keluluhan semua aspek yang terdapat dalam tari Menak Koncar. 11. Menguasai ruang pentas dengan penggarapan pola lantai yang <i>wijang</i> dan <i>gawang</i> yang tepat. 	

Kode Unit:	SKA.TPA.004 (2)A
Judul Unit:	Menarikan Tari Pamungkas Tingkat 2/Muda
Uraian Unit:	Tari Pamungkas adalah tari tunggal putra <i>alus</i> , yang bertemakan keprajuritan dengan menggunakan properti <i>dhadhap</i> dan keris. Tari ini dilakukan dengan pengendalian diri yang tinggi dan dalam gerak yang mengalir <i>Alus</i> , dengan penguasaan <i>wiraga</i> , <i>wirama</i> , dan <i>wirasa</i> atau memenuhi kriteria <i>Hastha Sawanda</i> dan mencapai penjiwaan tari, walaupun belum menyeluruh.
Sub Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
1. Menarikan Bagian I (<i>Maju Beksan</i>) (<i>Ktw. Rangsang Tuban</i> <i>Ls.Pelog Pt.Nem Irama 1</i>)	1. Diperagakannya secara <i>luwes</i> dan selaras pola-pola gerak pada <i>Maju Beksan</i> , yaitu: 1.1. <i>Sembahan jengkeng</i> 1.2. <i>Tanjak sawega dhadhap</i> 1.3. <i>Lumaksana bambangan</i> 1.4. <i>Kebyok sampur kiri</i> 1.5. <i>Nikelwanti seleh dhadhap, gedheg</i>
2. Menarikan Bagian II (<i>Beksan</i>) (<i>Irama 2</i>)	2. Diperagakannya secara <i>luwes</i> dan selaras pola-pola gerak pada <i>Beksan</i> , yaitu: 2.1. <i>Sembahan laras</i> 2.2. <i>Tanjak sawega dhadhap, ngigel menthang kiri nglereg, tanjak kiri</i> 2.3. <i>Ukel tawing kanan, nglawe kanan leyek ke kiri ogek lambung</i> 2.4. <i>Besut tanjak lumaksana laras, besut tanjak panggah kanan</i> 2.5. <i>Sekaran genjot, nyabet srimpat kiri, kengser manguk</i> 2.6. <i>Sidhangan kebyok sampur nacah, songgo nompo, srisig mundur balik, ngigel tanjak panggah kanan</i> 2.7. <i>Ngenceng dhadhap, ukel kiri mindah dhadhap, leyek ke kanan, ngunus dhuwung ngembat kiri njujut, tanjak panggah kanan</i> 2.8. <i>Hoyog ukel kiri, maju kiri giyul, angkring, pacak gulu, besut tanjak sawega dhuwung, ebat ngancap, nompo kanan, mbalik kiri</i>
3. Menarikan Bagian III (<i>Perang Kengseran</i>) (<i>Irama 1</i>)	3. Diperagakannya secara <i>luwes</i> dan selaras pola-pola gerak: 3.1. <i>Kengseran ke kiri ukel adu manis, nyuduk, kengseran ke kanan ukel adu manis, nangkis</i> 3.2. <i>Kengseran ke kiri ukel adu manis, nyuduk, kengseran ke kanan ukel adu manis, mbalik kiri tanjak</i>
4. Menarikan Bagian IV (<i>Perang</i>)	4. Diperagakannya secara <i>luwes</i> dan selaras pola-pola

<p><i>Tangkepan</i>) (Irama 1)</p>	<p>gerak: 4. 1. <i>Perang tangkepan, kengser ke kanan</i> 4. 2. <i>Perang tangkepan nangkis balik kengser ke kanan</i> 4. 3. <i>Perang tangkepan, balik tanjak sawega</i></p>
<p>5. Menarik Bagian V (<i>Beksan</i>) (Irama 2)</p>	<p>5. Diperagakannya secara <i>luwes</i> dan selaras pola -pola gerak: 5. 1. <i>Tanjak panggah kanan, tanjak sawega, nyabet, kengser manguk</i> 5. 2. <i>Nompo, ebat nogowangsul, tanjak panggah kanan</i> 5. 3. <i>Ukel asta kiri, besut tanjak (memasukkan keris)</i> 5. 4. <i>Ukel kanan mindah gendewa, besut tanjak sawega</i> 5. 5. <i>Nyabet, panggah, hadap kanan kolong sampur glebagan, trecet</i> 5. 6. <i>Ukel kedua tangan, nompo, hadap kiri tanjak panggah kiri</i> 5. 7. <i>Nompo, hadap kiri kengser kebyok sampur</i> 5. 8. <i>Jengkeng kebyak sampur, gedheg (pacak gulu)</i></p>
<p>6. Menarik Bagian V (<i>Mundur Beksan</i> Irama 2)</p>	<p>6. Diperagakannya secara <i>luwes</i> dan selaras gerak-gerak: 6. 1. <i>Sembahan laras, gedheg, ukel dhadhap, besut tanjak sawega dhadhap</i> 6. 2. <i>Lumaksana bambangan, kebyok sampur kiri</i> 6. 3. <i>Nikelwarti jengkeng kebyak sampur, gedheg</i></p>
<p>Persyaratan Unjuk Kerja:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia arena pentas atau ruangan yang cukup luas untuk menari, biasanya dilakukan di <i>pendhapa</i>. atau panggung prosenium. 2. Tersedia <i>gendhing</i> tari yang digunakan dalam bentuk rekaman audio (kaset atau CD) atau iringan gamelan secara langsung (<i>live</i>). 3. Tersedia peralatan tari yang digunakan, yaitu <i>dhadhap</i> dan keris. 4. Tersedia dan dipakainya busana dan rias tari Pamungkas yang mendukung karakter tari yang terkesan <i>alus</i>. 	

Acuan Penilaian:

1. Melakukan dengan tepat dan benar teknik-teknik gerak, baik teknik gerak tubuh, tungkai, tangan, dan kepala.
2. Melakukan dengan tepat dan benar teknik gerak kaki untuk peralihan gerak dan berpindah tempat.
3. Melakukan dengan benar arah pandangan mata (*polatan*).
4. Melakukan secara harmonis antara gerak penari dengan iringan musik.
5. Melakukan dengan *luwes* ungkapan gerak dan terkesan mengalir dan *alus*.
6. Mengembangkan variasi gerak yang sesuai dengan ekspresi diri penari dan karakter tari.
7. Menguasai irama gerak dengan irama iringan atau karawitan tari.
8. Menguasai dan menerapkan *seleh* gerak sesuai dengan *seleh gendhing*.
9. Menguasai susunan ragam gerak dalam tarian yang dibawakan dengan interpretasi yang tepat.
10. Menguasai kondisi arena pentas yang digunakan, sehingga mampu berekspresi dengan penggarapan pola lantai dan ruang.
11. Menguasai rias dan busana tari Pamungkas sehingga mampu mendukung karakter tari.

Kode Unit:	SKA.TPA.004 (3)A
Judul Unit:	Menarikan Tari Pamungkas Tingkat 3/Madya
Uraian Unit:	Tari Pamungkas adalah tari tunggal putra <i>alus</i> , yang bertema keprajuritan dengan menggunakan properti <i>dhadhap</i> dan keris. Tari ini dilakukan dengan pengendalian diri yang tinggi dan dalam gerak yang mengalir <i>Alus</i> , dengan penguasaan <i>wiraga</i> , <i>wirama</i> , dan <i>wirasa</i> secara utuh atau memenuhi kriteria <i>Hastha Sawanda</i> sehingga telah mencapai penghayatan tari yang menyeluruh.
Sub Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
1. Menarikan Bagian I (<i>Maju Beksan</i>) (<i>Ktw. Rangsang Tuban</i> <i>Ls.Pelog Pt.Nem</i>) (<i>Irama 1</i>)	1. Dihayati dan dijiwainya pola-pola gerak pada <i>Maju Beksan</i> , yaitu: 1.1. <i>Sembahan jengkeng</i> 1.2. <i>Tanjak sawega dhadhap</i> 1.3. <i>Lumaksana bambangan</i> 1.4. <i>Kebyok sampur kiri</i> 1.5. <i>Nikelwarti seleh dhadhap,gedheg</i>
2. Menarikan Bagian II (<i>Beksan</i>) (<i>Irama 2</i>)	2. Dihayati dan dijiwainya pola-pola gerak pada <i>Beksan</i> , yaitu: 2. 1. <i>Sembahan laras</i> 2. 2. <i>Tanjak sawega dhadhap, ngigel menthang kiri nglereg, tanjak kiri</i> 2. 3. <i>Ukel tawing kanan, nglawe kanan leyek ke kiri ogek lambung</i> 2. 4. <i>Besut tanjak lumaksana laras, besut tanjak panggah kanan</i> 2. 5. <i>Sekaran genjot, nyabet srimpat kiri, kengser manguk</i> 2. 6. <i>Sidhangan kebyok sampur nacah, songgo nompo, srisig mundur balik, ngigel tanjak panggah kanan</i> 2. 7. <i>Ngenceng dhadhap, ukel kiri mindah dhadhap, leyek ke kanan, ngunus dhuwung ngembat kiri njujut, tanjak panggah kanan</i> 2. 8. <i>Hoyog ukel kiri, Alus kiri giyul, angkring, pacak gulu, besut tanjak sawega dhuwung, ebat ngancap, nompo kanan, mbalik kiri</i>
3. Menarikan Bagian III (<i>Perang Kengseran</i>) (<i>Irama 1</i>)	3. Dihayati dan dijiwainya pola-pola gerak: 3. 1. <i>Kengseran ke kiri ukel adu manis, nyuduk, kengseran ke kanan ukel adu manis, nangkis</i> 3. 2. <i>Kengseran ke kiri ukel adu manis, nyuduk, kengseran ke kanan ukel adu manis, mbalik kiri tanjak</i>
4. Menarikan Bagian IV (<i>Perang Tangkepan</i>) (<i>Irama 1</i>)	4. Dihayati dan dijiwainya pola-pola gerak: 4. 1. <i>Perang tangkepan, kengser ke kanan</i> 4. 2. <i>Perang tangkepan nangkis balik kengser ke</i>

<p>5. Menarik Bagian V (<i>Beksan</i>) (Irama 2)</p> <p>6. Menarik Bagian V (<i>Mundur Beksan I</i>) (Irama 2)</p>	<p>kanan</p> <p>4. 3. <i>Perang tangkepan, balik tanjak sawega</i></p> <p>5. Dihayati dan dijiwainya pola-pola gerak:</p> <p>5. 1. <i>Tanjak panggah kanan, tanjak sawega, nyabet, kengser manguk</i></p> <p>5. 2. <i>Nompo, ebat nogowangsul, tanjak panggah kanan</i></p> <p>5. 3. <i>Ukel asta kiri, besut tanjak</i> (memasukkan keris)</p> <p>5. 4. <i>Ukel kanan mindah gendewa, besut tanjak sawega</i></p> <p>5. 5. <i>Nyabet, panggel, hadap kanan kolong sampur glebagan, trecet</i></p> <p>5. 6. <i>Ukel kedua tangan, nompo, hadap kiri tanjak panggah kiri</i></p> <p>5. 7. <i>Nompo, hadap kiri kengser kebyok sampur</i></p> <p>5. 8. <i>Jengkeng kebyak sampur, gedheg</i> (pacak gulu)</p> <p>6. Dihayati dan dijiwainya gerak-gerak:</p> <p>6. 1. <i>Sembahan laras, gedheg, ukel dhadhap, besut tanjak sawega dhadhap</i></p> <p>6. 2. <i>Lumaksana bambangan, kebyok sampur kiri</i></p> <p>6. 3. <i>Nikelwarti, jengkeng kebyak sampur, gedheg</i></p>
<p>Persyaratan Unjuk Kerja:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia arena pentas atau ruangan yang cukup luas untuk menari, biasanya dilakukan di <i>pendhapa</i>. atau panggung prosenium. 2. Tersedia <i>gendhing</i> tari yang digunakan dalam bentuk rekaman audio (kaset atau CD) atau iringan gamelan secara langsung (<i>live</i>). 3. Tersedia peralatan tari yang digunakan, yaitu <i>dhadhap</i> dan keris. 4. Tersedia dan dipakainya busana dan rias tari Pamungkas yang mendukung karakter tari yang terkesan <i>alus</i>. 	

Acuan Penilaian:

1. Melakukan dengan tepat dan benar teknik-teknik gerak, baik teknik gerak tubuh, tungkai, tangan, dan kepala.
2. Melakukan dengan tepat dan benar teknik gerak kaki untuk peralihan gerak dan berpindah tempat.
3. Melakukan dengan benar arah pandangan mata (*polatan*).
4. Melakukan secara harmonis antara gerak penari dengan iringan musik.
5. Melakukan dengan *luwes* ungkapan gerak dan terkesan mengalir dan *alus*.
6. Mengembangkan variasi gerak yang sesuai dengan ekspresi diri penari dan karakter tari.
7. Menguasai irama gerak dengan irama iringan atau karawitan tari.
8. Menguasai dan menerapkan *seleh* gerak sesuai dengan *seleh gendhing*.
9. Menguasai susunan ragam gerak dalam tarian yang dibawakan dengan interpretasi yang tepat.
10. Menguasai kondisi arena pentas yang digunakan, sehingga mampu berekspresi dengan penggarapan pola lantai dan ruang.
11. Menguasai irama dan *gendhing* iringan tari yang digunakan sehingga dapat melakukan tari sebagai ungkapan tari yang menyatu.
12. Menguasai rias dan busana tari Pamungkas sehingga mampu mendukung ungkapan tari.
13. Menjiwai karakter tari Pamungkas yang *alus*, waspada, namun cekatan dan terampil dan lincah pada bagian perangan.

Kode Unit:	SKA.TPG.001 (1)A
Judul Unit:	Menarikan Tayungan (Rantaya) Gagah Tingkat 1/Pemula
Uraian Unit:	Tayungan (Rantaya) Gagah adalah tari tunggal putra gagah yang memiliki perbendaharaan lengkap sebagai tari dasar yang merupakan langkah awal untuk dapat menarikan tari putra gagah gaya Surakarta. Tari ini dilakukan dengan penguasaan unsur <i>wiraga</i> (hafalan dengan bentuk dan teknik yang benar) dan telah didukung oleh pemahaman <i>wirama</i> (ketepatan irama) dan <i>wirasa</i> (penjiwaan) dalam kadar yang masih ringan.
Sub Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
1. Menarikan Bagian Awal	1. Dilakukannya secara benar gerak-gerak yang sembah yang terdiri dari: 1.1. <i>Trapsila anuraga</i> 1.2. <i>Sembahan sila</i> 1.3. <i>Trapsilantaya</i> 1.4. <i>Sembahan jengkeng</i> 1.5. <i>Tancep</i>
2. Menarikan <i>Beksan</i> Pokok	2. Diperagakannya secara tepat pola-pola gerak dalam tayungan putra gagah, yaitu: 2.1. <i>Lumaksana Kambeng</i> 2.2. <i>Besut tanjak kambeng</i> 2.3. <i>Lumaksana kambeng</i> 2.4. <i>Sabetan kambeng</i> 2.5. <i>Lumaksana Kalangkinantang</i> 2.6. <i>Ombak banyu besut ,srisig kalangkinantang</i> 2.7. <i>Lumaksana Bapang</i> 2.8. <i>Sabetan bapang</i> 2.9. <i>Lumaksana bapang</i> 2.10. <i>Ombak banyu, besut , srisig bapang</i> 2.11. <i>Lumaksana Bapang Kasatriyan</i> 2.12. <i>Sabetan bapang kasatriyan</i> 2.13. <i>Lumaksana bapang</i> 2.14. <i>Ombak banyu, besut, srisig bapang kasatriyan</i> 2.15. <i>Lumaksana Bapang Jeglong</i> 2.16. <i>Sabetan bapang jeglong</i> 2.17. <i>Lumaksana bapang jeglong,</i> 2.18. <i>Oombak banyu, srisig bapang jeglong</i> 2.19. <i>Panggal, besut, tanjak kanan</i>
3. Menarikan Bagian Penutup	3. Diperagakannya secara benar pola-pola gerak yang terdiri atas: 3. 1. <i>Nikelwanti</i> 3. 2. <i>Sembahan jengkeng</i> 3. 3. <i>Ssembahan sila</i> 3. 4. <i>Trapsila Anuraga</i>

Persyaratan Unjuk Kerja

1. Tersedia ruangan luas untuk menari, biasanya tayungan dilakukan dengan mengitari ruangan yang luas atau *pendhapa*.
2. Iringan untuk menari telah dipersiapkan dengan baik, dalam bentuk rekaman audio atau iringan gamelan secara langsung (*live*).
3. Menggunakan busana tari biasanya celana dan kain serta menggunakan *sampur*.

Acuan Penilaian:

1. Tayungan Putra Gagah dapat diperagakan secara utuh dengan dituntut kemampuan aspek *wiraga* yang menunjuk pada sikap dasar tari (*adeg*) dan sikap laku tari (*patrap*) serta dapat melakukan teknik-teknik gerak, baik teknik gerak kaki, tubuh, tangan, dan kepala, serta pandangan mata (*polatan*) secara tepat atau sesuai dengan kaidah yang berlaku.
2. Kemampuan menari didukung pula oleh pemahaman aspek *wirama* (irama iringan atau karawitan tari).
3. Dalam menari perlu pula menghayati karakteristik ragam-ragam gerak tari sesuai dengan irama *gendhing* dan karakter tari yang dilakukan (aspek *wirasa*).
4. Hafal susunan ragam-ragam gerak tari yang dibawakan baik dalam bentuk maupun dalam teknik serta menghayati ragam-ragam gerak tari dalam kadar yang ringan.

Kode Unit:	SKA.TPG.002 (1)A
Judul Unit:	Menarikan Tari Eka Prawira Tingkat 1/Pemula
Uraian Unit:	Tari Eka Prawira adalah tari putra gagah gaya Surakarta yang terdiri dari ragam-ragam dasar tari gagah yang bertema keprajuritan dan menggunakan properti tameng dan pedang. dengan penguasaan pada <i>wiraga</i> , dengan didukung <i>wirama</i> dan <i>wirasa</i> dalam kadar tertentu.
Sub Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
1. Menarikan Bagian <i>Maju Beksan</i> (Lanc.Singanebah Pelog Barang)	1. Diperagakannya secara tepat dan benar pola-pola gerak pada bagian <i>Maju Beksan</i> yang terdiri dari: 1. 1. <i>Besut, trecet, besut tanjak</i> kanan 1. 2. <i>Sabetan</i> 1. 3. <i>Lumaksana, trecet, besut</i> 1. 4. <i>Nikelwarti</i> 1. 5. <i>Silantaya</i>
2. Menarikan Bagian <i>Beksan</i> dengan properti pedang (<i>Ldr. Bimokurdo</i>)	2. Diperagakannya secara tepat dan benar pola-pola gerak pada bagian <i>Beksan</i> yang terdiri dari: 2.1. <i>Sembahan</i> 2.2. <i>Sabetan pedang</i> 2.3. <i>Sekaran I</i> (berjalan ke samping kanan) 2.4. <i>Sekaran II</i> (<i>entrakan</i> hadap kiri) 2.5. <i>Sekaran III</i> (<i>entrakan tusukan pedang</i>) 2.6. <i>Sekaran IV</i> (<i>entrakan hoyogan</i>) 2.7. <i>Sekaran V</i> (<i>jalan silang bergantian</i>)
3. Menarikan Bagian Gerak-Gerak Jurus Pedang (<i>Lanc. Singanebah</i>)	3. Diperagakannya secara tepat dan benar pola-pola gerak pada bagian jurus, yang terdiri dari: 3. 1. <i>Nikelwarti jengkeng</i> 3. 2. <i>Sabetan pedang</i> 3. 3. Jurus I tusukan dikombinasikan dengan gerak menangkis dan loncat mundur 3. 4. Jurus II tusukan atas divariasi dengan tusukan bawah 3. 5. Jurus III gerak tusukan dikombinasi dengan tangkisan <i>jengkeng</i> 3. 6. Jurus IV tusukan ke kiri berkali-kali (<i>membabat</i>) ke arah samping kiri 3. 7. Jurus V dengan tusukan dan tangkisan disertai tendangan kaki kanan 3. 8. Jurus VI, tusukan dipadu dengan <i>sempok</i> 3. 9. Jurus VII tusukan dan tangkisan dipadu dengan gerak <i>ngancap</i>
4. Menarikan <i>Mundur Beksan</i> (<i>Lanc. Singanebah</i>)	4. Diperagakannya secara tepat dan benar pola-pola gerak <i>Mundur Beksan</i> , yaitu: 4. 1. <i>Trecet</i> ke <i>samping</i> kanan 4. 2. <i>Trecet</i> mundur

Persyaratan Unjuk Kerja

1. Tersedia ruangan yang cukup luas untuk menari, biasanya dilakukan di *pendhapa*.
2. Iringan untuk menari telah dipersiapkan dengan baik, dalam bentuk rekaman audio(kaset atau CD) atau iringan gamelan secara langsung (*live*).
3. Tersedia peralatan yang digunakan dalam tari Eka Prawira, yaitu: tameng dan pedang.
4. Tersedia dan dipakainya busana dan rias tari Eka Prawira yang mendukung karakter tari dan tidak mengganggu gerak tari yang dilakukan.

Acuan Penilaian:

1. Dalam menarikan tari Eka Prawira dituntut wiraga yang berkaitan dengan sikap dasar tari (*adeg*) dan sikap laku tari (*patrap*) serta dapat melakukan teknik-teknik gerak, baik teknik gerak kaki, tubuh, tangan, dan kepala, serta pandangan mata (*polatan*) secara tepat.
2. Dalam melakukan tari juga diperlukan pemahaman irama gerak dengan irama iringan atau karawitan tari yang sesuai sehingga dapat melakukan *seleh* gerak sesuai dengan *seleh gendhing*.
3. Dalam menari perlu pula menghayati karakteristik ragam-ragam gerak tari sesuai dengan irama *gendhing* dan karakter tari yang dilakukan.
4. Hafal susunan ragam-ragam gerak tari yang dibawakan baik dalam bentuk maupun dalam teknik serta menghayati ragam-ragam gerak tari dalam kadar yang ringan.

Kode Unit:	SKA.TPG.003 (2)A
Judul Unit:	Menarikan Tari Klana Topeng Tingkat 2 / Muda
Uraian Unit:	Tari Klana Topeng adalah tari tunggal putra gagah yang memerankan tokoh Klana Sewandana yang menggunakan properti topeng memiliki ragam gerak sangat kaya, juga berbagai variasi suasana, termasuk karawitan tarinya. Pada tingkat ini berkaitan dengan penguasaan <i>Hastha Sawanda</i> .
Sub Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
1. Menarikan Bagian <i>Maju Beksan</i> (<i>Gend. Bendrong Laras Pelog Pathet Nem</i>)	1. Diperagakannya secara <i>luwes</i> dan selaras pola -pola gerak: 1. 1. <i>Jengkeng</i> 1. 2. <i>Nikelwarti</i> 1. 3. <i>Sembahan</i>
2. Menarikan Bagian <i>Maju Gawang</i> (<i>Gend. Liwung Laras Pelog Pathet Nem</i>)	2. Diperagakannya secara <i>luwes</i> dan selaras pola -pola gerak: 2. 1. <i>Ambil topeng, berdiri, memakai topeng, pacak jangga</i> 2. 2. <i>Ulap-ulap kiri, trecet, obah bahu, pacak jangga</i> 2. 3. <i>Lumaksana 4x, besut, tanjak miring kanan</i> 2. 4. <i>Seblak sampur kiri ulap-ulap kiri</i> 2. 5. <i>Glebag kanan kebyok sampur kanan, kiri kebyok</i> 2. 6. <i>Ulap-ulap kiri, trecet, obah bahu, pacak jangga</i> 2. 7. <i>Lumaksana ombak banyu, srisig, besut, tanjak kanan</i>
3. Menarikan Bagian <i>Beksan</i> (<i>Gend. Pucung Rubuh Laras Pelog Pathet Nem</i>) (<i>Gend. Bendrong Laras Pelog Pathet Nem</i>)	3. Diperagakannya secara <i>luwes</i> dan selaras pola -pola gerak: 3.1. <i>Kedua tangan malangkerik, ogek lambung</i> 3.2. <i>Ukel miwir busana, genjot</i> 3.3. <i>Mlintir brengos 3x, ngracik, genjot, tanjak kanan</i> 3.4. <i>Lumaksana 3x, besut, tanjak</i> 3.5. <i>Ogek lambung, genjot</i> 3.6. <i>Sabetan, pondhongan, besut, tanjak</i> 3.7. <i>Lumaksana malangkerik</i> 3.8. <i>Pondhongan, besut, menthang kiri</i> 3.9. <i>Ogekan, besut, lumaksana</i> 3.10. <i>Besut, tanjak bapang, kebat nogowangsul</i> 3.11. <i>Bopongan, lumaksana jajag, ombak banyu, besut, tanjak</i>
4. Menarikan Bagian <i>Kiprahan</i> (<i>Gend. Bendrong Laras Pelog Pathet Nem</i>)	4. Diperagakannya secara <i>luwes</i> dan selaras pola -pola gerak: 4.1. <i>Ogek Lambung, ngigel jangga, entragan</i>

<p>5. Menarik <i>Gambyongan</i> (<i>Gend. Eling-Eling Laras Pelog Pathet Nem</i>)</p> <p>6. Menarik Bagian <i>Mundur Gawang</i> (<i>Sampak Laras Pelog Pathet Nem</i>)</p>	<p>4.2. <i>Trap jamang, lombo ngracik, entragan</i> 4.3. <i>Ngelus bara, entragan</i> 4.4. <i>Tumpang tali, ngracik, entragan</i> 4.5. <i>Ngracut, ulap-ulap kanan, pondhongan Alus, srisig mundur, besut tancep</i></p> <p>5. Diperagakannya secara <i>luwes</i> dan selaras pola-pola gerak: 5.1. <i>Kengser, panggel, batangan</i> 5.2. <i>Ogekan lambung, tawing, kengser ukel karna</i> 5.3. <i>Laku telu, nacah</i> 5.4. <i>Kebyok, srisig, tanjak</i> 5.5. <i>Entragan kanan, ulap-ulap kiri, nubruk</i> 5.6. <i>Lampah mundur, besut tanjak, entragan</i> 5.7. <i>Pondhongan Alus, mundur, besut, tancep</i></p> <p>6. Diperagakannya secara <i>luwes</i> dan selaras pola-pola gerak: 6.1. <i>Kirig, capeng, cancut</i> 6.2. <i>Ombak banyu, srisig, besut tanjak</i> 6.3. <i>Nikelwanti, jengkeng</i> 6.4. <i>Sembahan, gedheg</i></p>
<p>Persyaratan Unjuk Kerja:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia arena pentas atau ruangan yang digunakan untuk menari. 2. Tersedia <i>gendhing</i> iringan tari yang digunakan, baik rekaman kaset atau CD atau penyajian gamelan secara langsung (<i>live</i>). 3. Tersedia peralatan yang penting yaitu: topeng dengan bentuk tertentu sesuai dengan karakter perannya. 4. Tersedia dan dipakainya busana dan rias tari Klana Topeng untuk mendukung karakter tari yang disajikan. 	
<p>Acuan Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan melakukan teknik-teknik gerak, baik teknik gerak tubuh, tungkai, kaki, tangan, dan kepala. 2. Ketepatan melakukan teknik gerak kaki untuk peralihan gerak dan berpindah tempat. 3. Ketepatan melakukan arah pandangan mata (<i>polatan</i>). 4. Harmonisasi antara gerak penari dengan iringan musik. 5. Ke-<i>luwes</i>-an gerak yang dilakukan secara mengalir dan <i>alus</i>. 6. Pengembangan variasi gerak sebagai ekspresi diri penari yang sesuai dengan karakter yang diperankan. 7. Penguasaan terhadap irama gerak dengan irama iringan atau karawitan tari. 8. Penguasaan melakukan <i>seleh</i> gerak sesuai dengan <i>seleh gendhing</i>. 9. Penguasaan ruang yang tercermin pada garap pola lantai dan <i>gawang</i>. 10. Hafal secara menyeluruh urutan susunan tari termasuk ketepatan dalam teknik gerak tari. 	

Kode Unit:	SKA.TPG.003 (3)A
Judul Unit:	Menarikan Tari Klana Topeng Tingkat 3 / Madya
Uraian Unit:	Tari Klana Topeng adalah tari tunggal putra gagah yang memerankan tokoh Klana Sewandana yang menggunakan properti topeng memiliki ragam gerak sangat kaya, juga berbagai variasi suasana, termasuk karawitan tarinya. Pada tingkat ini berkaitan dengan penguasaan <i>Hastha Sawanda</i> serta memenuhi konsep <i>sungguh</i> , <i>mungguh</i> , dan <i>lungguh</i> .
Sub Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
1. Menarikan Bagian <i>Maju Beksan</i> (<i>Gend. Bendrong Laras Pelog Pathet Nem</i>)	1. Dihayati dan dijiwainya pola-pola gerak: 1.1. <i>Jengkeng</i> 1.2. <i>Nikelwanti</i> 1.3. <i>Sembahan</i>
2. Menarikan Bagian <i>Maju Gawang</i> (<i>Gend. Liwung Laras Pelog Pathet Nem</i>)	2. Dihayati dan dijiwainya pola-pola gerak: 2.1. Ambil topeng <i>berdiri</i> , memakai topeng <i>pacak jangga</i> 2.2. <i>Ulap-ulap kiri, trecet, obah bahu, pacak jangga</i> 2.3. <i>Lumaksana 4x, besut, tanjak</i> miring kanan 2.4. <i>Seblak sampur kiri ulap-ulap kiri</i> 2.5. <i>Glebag kanan kebyok sampur kanan, kiri kebyok</i> 2.6. <i>Ulap-ulap kiri, trecet, obah bahu, pacak jangga</i> 2.7. <i>Lumaksana ombak banyu, srisig, besut, tanjak kanan</i>
3. Menarikan Bagian <i>Beksan</i> (<i>Gend. Pucung Rubuh Laras Pelog Pathet Nem</i>) (<i>Gend. Bendrong Laras Pelog Pathet Nem</i>)	3. Dihayati dan dijiwainya pola-pola gerak: 3. 1. Kedua <i>tangan malangkerik, ogek lambung</i> 3. 2. <i>Ukel miwir busana, genjot</i> 3. 3. <i>Mlintir brengos 3x, ngracik, genjot, tanjak kanan</i> 3. 4. <i>Lumaksana 3x, besut, tanjak</i> 3. 5. <i>Ogek lambung, genjot</i> 3. 6. <i>Sabetan, pondhongan, besut, tanjak</i> 3. 7. <i>Lumaksana malangkerik</i> 3. 8. <i>Pondhongan, besut, menthang kiri</i> 3. 9. <i>Ogekan, besut, lumaksana</i> 3. 10. <i>Besut, tanjak bapang, kebat nogowangsul</i> 3. 11. <i>Bopongan, lumaksana jajag, ombak banyu, besut, tanjak</i>
4. Menarikan Bagian <i>Kiprahan</i> (<i>Gend. Bendrong Laras Pelog Pathet Nem</i>)	4. Dihayati dan dijiwainya pola-pola gerak: 4.1. <i>Ogek Lambung, ngigel jangga, entragan</i> 4.2. <i>Trap jamang, lombo ngracik, entragan</i> 4.3. <i>Ngelus bara, entragan</i> 4.4. <i>Tumpang tali, ngracik, entragan</i>

<p>5. Menarikan Bagian <i>Gambyongan</i> (<i>Gend. Eling-Eling Laras Pelog Pathet Nem</i>)</p> <p>6. Menarikan Bagian <i>Mundur Gawang</i> (Sampak Laras Pelog Pathet Nem)</p>	<p>4.5. <i>Ngracut, ulap-ulap kanan, pondhongan maju, srisig mundur, besut tancep</i></p> <p>5. Dihayati dan dijiwainya pola-pola gerak:</p> <p>5.1. <i>Kengser, panggel, batangan</i></p> <p>5.2. <i>Ogekan lambung, tawing, kengser ukel karna</i></p> <p>5.3. <i>Laku telu, nacah</i></p> <p>5.4. <i>Kebyok, srisig, tanjak</i></p> <p>5.5. <i>Entragan kanan, ulap-ulap kiri, nubruk</i></p> <p>5.6. <i>Lampah mundur, besut tanjak, entragan</i></p> <p>5.7. <i>Pondhongan maju, mundur, besut, tancep</i></p> <p>6. Dihayati dan dijiwainya pola-pola gerak:</p> <p>6.1. <i>Kirig, capeng, cancut</i></p> <p>6.2. <i>Ombak banyu, srisig, besut tanjak</i></p> <p>6.3. <i>Nikelwarti, jengkeng</i></p> <p>6.4. <i>Sembahan, gedheg</i></p>
<p>Persyaratan Unjuk Kerja:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia arena pentas atau ruangan yang digunakan untuk menari. 2. Tersedia <i>gendhing</i> iringan tari yang digunakan, baik rekaman kaset atau CD atau penyajian gamelan secara langsung (<i>live</i>). 3. Tersedia peralatan yang penting yaitu: topeng dengan bentuk tertentu sesuai dengan karakter perannya. 4. Tersedia dan dipakainya busana dan rias tari Klana Topeng untuk mendukung karakter tari yang disajikan. 	
<p>Acuan Penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan melakukan teknik-teknik gerak, baik teknik gerak tubuh, tungkai, kaki, tangan, dan kepala. 2. Ketepatan melakukan teknik gerak kaki untuk peralihan gerak dan berpindah tempat. 3. Ketepatan melakukan arah pandangan mata (<i>polatan</i>). 4. Harmonisasi antara gerak penari dengan iringan musik. 5. <i>Keluwesan</i> gerak yang dilakukan secara mengalir dan <i>alus</i>. 6. Pengembangan variasi gerak sebagai ekspresi diri penari yang sesuai dengan karakter yang diperankan.. 7. Penguasaan terhadap irama gerak dengan irama iringan atau karawitan tari. 8. Penguasaan melakukan <i>seleh</i> gerak sesuai dengan <i>seleh gendhing</i>. 9. Memiliki kemampuan dalam menggarap ruang, pola lantai, dan <i>gawang</i> sehingga pertunjukan tarinya terasa lebih hidup. 10. Memiliki kemampuan menginterpretasikan karakter tari yang disajikan dan menerapkannya dalam pertunjukan tari. 11. Menjiwai secara menyeluruh karakter tari yang disajikan. 	

Kode Unit:	SKA.BPI.001 (2)A
Judul Unit:	Menarikan Tari Enggar-Enggar Tingkat 2/Muda
Uraian Unit:	Tari Enggar-Enggar adalah tari berpasangan putri dan putra <i>alus</i> yang menggambarkan tokoh Damarwulan dan Anjasmara yang bertemakan percintaan, yang didukung oleh perbendaharaan gerak yang lincah. Pada tingkat ini berkaitan dengan penguasaan unsur wiraga , wirama , dan wirasa serta Hastha Sawanda dalam secara utuh dengan penghayatan yang belum mendalam.
Sub Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
1. Menarikan <i>Beksan I</i> (<i>Iringan Ayak-Ayakan Mangu Laras Pelog Pathet Nem</i>) [Anjasmara menari sendiri]	1. Diperagakannya secara <i>luwes</i> dan selaras pola-pola gerak pada bagian <i>Beksan 1</i> , yaitu: 1.1. <i>Srisig</i> mundur 1.2. <i>Sindheth</i> 1.3. <i>Lumaksana lembehan glebagan</i> 1.4. <i>Srisig</i>
2. Menarikan Bagian <i>Beksan II</i> (<i>Iringan Vokal Ayak-Ayakan Mangu Laras Pelog Pathet Nem</i>) [Damarwulan dan Anjasmara menari]	2. Diperagakannya secara <i>luwes</i> dan selaras pola-pola gerak pada bagian <i>Beksan II</i> , yaitu: 2.1. <i>Srisig, ngaras</i> 2.2. <i>Tawing kiri, jengkeng, pacak gulu</i> 2.3. <i>Ukel kembar (berdiri), nacah ke kanan</i> 2.4. <i>Srisig trap puser</i> 2.5. <i>Kengser, sindheth kiri</i> 2.6. <i>Laras anglir mendhung</i>
3. Menarikan Bagian <i>Beksan III</i> (<i>Iringan Ladrang Enggar-Enggar Laras Pelog Pathet Barang</i>)	3. Diperagakannya secara <i>luwes</i> dan selaras pola-pola gerak: 3. 1. <i>Batangan, nacah miring</i> 3. 2. <i>Srisig, nyandhet, plesan</i> 3. 3. <i>Sindheth ukel karna, laku telu, srisig</i> 3. 4. <i>Ngaras indria</i> 3. 5. <i>Sekar suwun</i> 3. 6. <i>Panggal, srisig</i> 3. 7. <i>Kengser, tawing jengkeng, pacak gulu</i> 3. 8. <i>Sindheth ukel karna, srisig</i> 3. 9. <i>Lumaksana nayung</i> 3. 10. <i>Kebyak-kebyok sampur</i> 3. 11. <i>Srisig, nacah ke kanan, nacah ke kiri</i> 3. 12. <i>Ngayang, srisig</i>

Persyaratan Unjuk Kerja:

1. Adanya penari putra *alus* sebagai pasangan.
2. Tersedia arena pentas yang digunakan untuk menari, mengingat gerak yang dilakukan lebih banyak gerak-gerak berpindah tempat maka diperlukan arena pentas kira-kira 4 x 6 meter.
3. Tersedia *gendhing* iringan tari yang digunakan, dalam bentuk rekaman kaset atau CD atau penyajian dengan iringan gamelan secara langsung (*live*).
4. Tersedia dan digunakannya busana dan rias tari Enggar-Enggar yang didesain untuk mendukung karakter tari yang ditampilkan.

Acuan Penilaian:

1. Ketepatan melakukan teknik-teknik gerak, baik teknik gerak tubuh, tungkai, tangan, dan kepala.
2. Ketepatan melakukan teknik gerak kaki untuk peralihan gerak dan berpindah tempat.
3. Ketepatan melakukan arah pandangan mata (*polatan*).
4. Harmonisasi antara gerak penari dengan iringan musik.
5. *Keluwes*an gerak yang dilakukan terkesan mengalir dan *alus*.
6. Kesesuaian pengembangan dan variasi gerak sebagai bagian dari ekspresi diri penari yang merupakan hasil kreativitas individu.
7. Penguasaan terhadap irama gerak dengan irama iringan atau karawitan tari.
8. Penguasaan melakukan *seleh* gerak sesuai dengan *seleh gendhing*.
9. Dapat mengekspresikan karakter tari secara *luwes* dan selaras, didukung komunikasi yang harmonis antara kedua penari serta penjiwaan pada tari percintaan yang dibawakan.

Kode Unit:	SKA.BPI.001 3)A
Judul Unit:	Menarikan Tari Enggar-Enggar Tingkat3/Madya
Uraian Unit:	Tari Enggar-Enggar adalah tari berpasangan putri dan putra <i>alus</i> yang menggambarkan tokoh Damarwulan dan Anjasmara yang bertemakan percintaan, yang didukung oleh perbendaharaan gerak yang lincah. Pada tingkat ini berkaitan dengan penguasaan unsur wiraga , wirama , dan wirasa serta Hastha Sawanda dalam secara utuh dengan penghayatan dan penjiwaan yang mendalam.
Sub Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
1. Menarikan Bagian <i>Beksan I</i> (<i>Iringan Ayak-Ayakan Mangu Laras Pelog Pathet Nem</i>) [Anjasmara menari sendiri]	1. Dihayati dan dijiwainya pola-pola gerak pada bagian <i>Beksan I</i> , yaitu: 1.1. <i>Srisig</i> mundur 1.2. <i>Sindheth</i> 1.3. <i>Lumaksana lembehan glebagan</i> 1.4. <i>Srisig</i>
2. Menarikan Bagian <i>Beksan II</i> (<i>Iringan Vokal Ayak-Ayakan Mangu Laras Pelog Pathet Nem</i>) [Damarwulan dan Anjasmara menari]	2. Dihayati dan dijiwainya pola-pola gerak pada bagian <i>Beksan II</i> , yaitu: 2.1. <i>Srisig, ngaras</i> 2.2. <i>Tawing kiri, jengkeng, pacak gulu</i> 2.3. <i>Ukel kembar (berdiri), nacah ke kanan</i> 2.4. <i>Srisig trap puser</i> 2.5. <i>Kengser, sindhet kiri</i> 2.6. <i>Laras anglir mendhung</i>
3. Menarikan Bagian <i>Beksan III</i> (<i>Iringan Ladrang Enggar-Enggar Laras Pelog Pathet Barang</i>)	3. Dihayati dan dijiwainya pola-pola gerak pada bagian <i>Beksan III</i> , yaitu: 3. 1. <i>Batangan, nacah miring</i> 3. 2. <i>Srisig, nyandhet, pilesan</i> 3. 3. <i>Sindheth ukel karna, laku telu, srisig</i> 3. 4. <i>Ngaras indria</i> 3. 5. <i>Sekar suwun</i> 3. 6. <i>Panggal, srisig</i> 3. 7. <i>Kengser, tawing jengkeng, pacak gulu</i> 3. 8. <i>Sindheth ukel karna, srisig</i> 3. 9. <i>Lumaksana nayung</i> 3. 10. <i>Kebyak-kebyok sampur</i> 3. 11. <i>Srisig, nacah ke kanan, nacah ke kiri</i> 3. 12. <i>Ngayang, srisig</i>

Persyaratan Unjuk Kerja:

1. Adanya penari putra *alus* sebagai pasangannya.
2. Tersedia arena pentas yang digunakan untuk menari, mengingat gerak yang dilakukan lebih banyak gerak-gerak berpindah tempat maka diperlukan arena pentas kira-kira 8x 6 meter.
3. Tersedia *gendhing* iringan tari yang digunakan, dalam bentuk rekaman kaset atau CD atau penyajian dengan iringan gamelan secara langsung (*live*).
4. Tersedia dan digunakannya busana dan rias tari Enggar-Enggar yang didisain untuk mendukung karakter tari yang ditampilkan.

Acuan Penilaian:

1. Ketepatan melakukan teknik-teknik gerak, baik teknik gerak tubuh, tungkai, tangan, dan kepala.
2. Ketepatan melakukan teknik gerak kaki untuk peralihan gerak dan berpindah tempat.
3. Ketepatan melakukan arah pandangan mata (*polatan*).
4. Harmonisasi antara gerak penari dengan iringan musik.
5. *Keluwes* gerak yang dilakukan terkesan mengalir dan *alus*.
6. Kesesuaian pengembangan dan variasi gerak sebagai bagian dari ekspresi diri penari yang sesuai dengan karakter tari.
7. Penguasaan terhadap irama gerak dengan irama iringan atau karawitan tari secara luluh.
8. Penguasaan melakukan *seleh* gerak sesuai dengan *seleh gendhing* secara luluh.
9. Dapat mengekspresikan tari Enggar-enggar secara menyeluruh dengan penjiwaan yang mendalam, didukung komunikasi yang harmonis antara kedua penari.

Kode Unit:	SKA.TPA.001 (2)A
Judul Unit:	Menarikan Tari Enggar-Enggar Tingkat 2/Muda
Uraian Unit:	Tari Enggar-Enggar adalah tari pasangan putra <i>alus</i> dan putri yang menggambarkan tokoh Damarwulan dan Anjasmara yang bertemakan percintaan yang lincah dan segar memiliki teknik dan ragam gerak yang cukup rumit dengan penguasaan unsur <i>wiraga</i> , <i>wirama</i> , dan <i>wirasa</i> dan <i>HasthaSawanda</i> dalam penghayatan tari yang sesuai dengan karakter tari.
Sub Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
1. Menarikan Bagian <i>Beksan I</i>	1. Diperagakannya dengan <i>luwes</i> dan selaras gerak-gerak: 1.1. <i>Srisig</i> (memasuki tempat pentas), <i>ngaras</i> (Damarwulan bertemu Anjasmara) 1.2. <i>Tancep tanjak kanan, pacak gulu, besut, tanjak panggah</i> 1.3. <i>Ukel kembar</i> (berdiri), <i>glebag, ulap-ulap kanan</i> 1.4. <i>Tawing kanan</i> 1.5. <i>Kicat kiri, ogek lambung</i> 1.6. <i>Nyabet, panggel</i>
2. Menarikan Bagian <i>Beksan II</i>	2. Diperagakannya dengan <i>luwes</i> dan selaras gerak-gerak: 2.1. <i>Batangan, tanjak kiri sampir sampur</i> 2.2. <i>Besut tanjak tawing</i> 2.3. <i>Sindhet ukel karna, laku telu, srisig</i> 2.4. <i>Ngaras indria</i> 2.5. <i>Sekar suwun</i> 2.6. <i>Panggal, srisig</i> 2.7. <i>Kengser ke kanan, panggel</i> 2.8. <i>Sindhet kengser ukel karna, menthang kiri sampir sampur</i> 2.9. <i>Lumaksana nayung</i> 2.10. <i>Kebyak-kebyok sampur</i> 2.11. <i>Srisig, nacah ke kiri, nacah ke kanan</i> 2.12. <i>Ngayang, srisig kanten asta</i>
Persyaratan Unjuk Kerja:	
1. Adanya penari putri sebagai pasangannya.	
2. Tersedia arena pentas cukup luas untuk menari, mengingat tari ini dilakukan oleh dua orang dan gerak yang dilakukan lebih pada gerak-gerak berpindah tempat diperlukan ruang seluas 6x 6 meter.	
3. Tersedia <i>gendhing</i> iringan tari dalam bentuk rekaman kaset atau CD atau disajikan dengan iringan gamelan secara langsung (<i>live</i>).	
4. Tersedia dan dipakainya busana dan rias tari Enggar-enggar yang telah didesain untuk mendukung karakter tari yang ditampilkan.	

Acuan Penilaian:

1. Teknik-teknik gerak, baik teknik gerak tubuh, tungkai, tangan, dan kepala dilakukan dengan tepat dan benar.
2. Teknik gerak kaki untuk peralihan gerak dan berpindah tempat dilakukan dengan benar.
3. Arah pandangan mata (*polatan*) dapat mendukung karakter tari yang ditampilkan.
4. Gerak penari dengan iringan atau karawitan tari dilakukan secara garmonis atau selaras.
5. Ungkapan gerak dilakukan secara *luwes* sehingga terkesan mengalir dan *alus*.
6. Variasi gerak yang dikembangkan mampu mendukung tari yang ditampilkan.
7. Irama gerak dengan irama iringan atau karawitan tari dilakukan secara luhur.
8. *Seleh* gerak sesuai dengan *seleh gendhing*.
9. Dapat menampilkan tari Enggar-enggar dengan penjiwaan walaupun belum mendalam.

Kode Unit:	SKA.BPA.001 (3)A
Judul Unit:	Menarikan Tari Enggar-Enggar Tingkat 3/Madya
Uraian Kompetensi	Tari Enggar-Enggar adalah tari pasangan putra <i>alus</i> dan putri yang menggambarkan tokoh Damarwulan dan Anjasmara yang bertemakan percintaan yang lincah dan segar memiliki teknik dan ragam gerak yang cukup rumit dengan penguasaan unsur <i>wiraga</i> , <i>wirama</i> , dan <i>wirasa</i> dan <i>HasthaSawanda</i> dalam penghayatan dan penjiwaan tari yang sesuai dengan karakter tari.
Sub Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
1. Menarikan Bagian <i>Beksan I</i>	1. Dihayati dan dijiwainya gerak-gerak: 1.1. <i>Srisig</i> (memasuki tempat pentas), <i>ngaras</i> (Damarwulan bertemu Anjasmara) 1.2. <i>Tancep tanjak kanan</i> , <i>pacak gulu</i> , <i>besut</i> , <i>tanjak panggah</i> 1.3. <i>Ukel kembar</i> (berdiri), <i>glebag</i> , <i>ulap-ulap kanan</i> 1.4. <i>Tawing kanan</i> 1.5. <i>Kicat kiri</i> , <i>ogek lambung</i> 1.6. <i>Nyabet</i> , <i>panggal</i>
2. Menarikan Bagian <i>Beksan II</i>	2. Dihayati dan dijiwainya gerak-gerak: 2.1. <i>Batangan</i> , <i>tanjak kiri sampir sampur</i> 2.2. <i>Besut tanjak tawing</i> 2.3. <i>Sindhet ukel karna</i> , <i>laku telu</i> , <i>srisig</i> 2.4. <i>Ngaras indria</i> 2.5. <i>Sekar suwun</i> 2.6. <i>Panggal</i> , <i>srisig</i> 2.7. <i>Kengser ke kanan</i> , <i>panggal</i> 2.8. <i>Sindhet kengser ukel karna</i> , <i>menthang kiri sampir sampur</i> 2.9. <i>Lumaksana nayung</i> 2.10. <i>Kebyak-kebyok sampur</i> 2.11. <i>Srisig</i> , <i>nacah ke kiri</i> , <i>nacah ke kanan</i> 2.12. <i>Ngayang</i> , <i>srisig kanten asta</i>
Persyaratan Unjuk Kerja	
1. Adanya penari putri sebagai pasangan.	
2. Tersedia arena pentas cukup luas untuk menari, mengingat tari ini dilakukan oleh dua orang dan gerak yang dilakukan lebih pada gerak-gerak berpindah tempat diperlukan ruang seluas 6 x 6 meter.	
3. Tersedia <i>gendhing</i> iringan tari dalam bentuk rekaman kaset atau CD atau disajikan dengan iringan gamelan secara langsung (<i>live</i>).	
4. Tersedia dan dipakainya busana dan rias tari Enggar-enggar yang telah didisain untuk mendukung karakter tari yang ditampilkan.	

Acuan Penilaian

1. Teknik-teknik gerak, baik teknik gerak tubuh, tungkai, tangan, dan kepala dilakukan dengan tepat dan benar, mencakup pula hafal terhadap seluruh urutan tari yang dilakukan.
2. Teknik gerak kaki untuk peralihan gerak dan berpindah tempat dilakukan dengan benar.
3. Arah pandangan mata (*polatan*) dapat mendukung karakter tari yang ditampilkan.
4. Gerak penari dengan iringan atau karawitan tari dilakukan secara garmonis atau selaras.
5. Ungkapan gerak dilakukan secara *luwes* sehingga terkesan mengalir dan *alus*.
6. Variasi gerak yang dikembangkan mampu mendukung tari yang ditampilkan.
7. Irama gerak dengan irama iringan atau karawitan tari dilakukan secara luluh.
8. *Seleh* gerak sesuai dengan *seleh gendhing* dan sesuai dengan karakter tari yang diperankan.
9. Dapat menampilkan tari Enggar-enggar dengan penghayatan dan penjiwaan yang mendalam terhadap keutuhan tari, didukung oleh *sungguh, mungguh, lungguh*.

Kode Unit:	SKA. BPA.002 (2)A
Judul Unit:	Menarikan Tari Karña Tinandhing Tingkat 2/ Muda
Uraian Unit:	Tari Karña Tinandhing adalah tari berpasangan putra <i>alus</i> bertema keprajuritan yang menampilkan karakter satriya dan konflik serta perang yaitu Arjuna dan Adipati Karña, menggunakan properti <i>dhadhap</i> , keris, gendewa dan anak panah dengan penguasaan kemampuan tari sesuai dengan kriteria <i>Hastha Sawanda</i> .
Sub Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
1. Menarikan Bagian <i>Maju Beksan (Slepegan Slendro Sanga)</i>	1. Diperagakannya dengan <i>luwes</i> , selaras, dan mengalir pola-pola gerak: <ol style="list-style-type: none"> 1.1. <i>Trapsila, sembahan sila</i> 1.2. <i>Jengkeng, sembahan, pacak gulu</i> 1.3. <i>Sabetan tanjak sawega dhadhap (pada posisi berdiri)</i> 1.4. <i>Lumaksana bambangan</i> 1.5. <i>Ombak banyu, srisig tawing dhadhap (berpindah ke gawang utama)</i> 1.6. <i>Kebyok kiri, nikelwarti (seleh dhadhap), ngebyak sampur, gedheg, sila</i>
2. Menarikan Bagian <i>Beksan I (Gendhing Gandakusumo Sl. Sanga)</i>	2. Diperagakannya dengan <i>luwes</i> , selaras, dan mengalir pola-pola gerak: <ol style="list-style-type: none"> 2.1. <i>Silantaya, sembahan disertai gedheg, menjadi jengkeng</i> 2.2. <i>Sembahan laras</i> 2.3. <i>Besut, tanjak kanan sawega dhadhap (pada posisi berdiri)</i> 2.4. <i>Ngigel penthangan asta menjadi adu lawan atau berhadapan</i> 2.5. <i>Tanjak kanan tawing kanan, ngleyek, ogek lambung</i> 2.6. <i>Tawing kiri, menthang kiri, nglerek mangering ngembat kiri</i> 2.7. <i>Kebyok kiri, (adu kiri), besut (adu kanan) tanjak panggah kanan</i> 2.8. <i>Hoyog, ngembat, besut, kicat 4 kali, ebat ngiris tempe, srisig</i> 2.9. <i>Besut – tanjak panggah (gawang prapatan), hoyog ngembat seblak asta, penari adu kiri pada gawang prapatan</i>
3. Menarikan Bagian <i>Beksan II (Ldr. Clunthang Sl. Sanga)</i>	3. Diperagakannya dengan <i>luwes</i> , selaras, dan mengalir pola-pola gerak: <ol style="list-style-type: none"> 3.1. <i>Hoyog genjotan, srisig mundur ngigel, ukel leyekan</i> 3.2. <i>Ngunus dhuwung – tanjak panggah kiri, tanjak panggah kanan</i> 3.3. <i>Nyabet – besut, giyul – pacak jangga</i>

<p>4. Menarik Bagian <i>Perangan</i>. (<i>Slepegan Sl. Sanga</i>)</p> <p>5. Menarik Bagian <i>Mundur Beksan</i> (<i>Sampak Sl. Sanga</i>)</p>	<p>3.4. <i>Besut – tanjak kanan sawega dhuwung, srisig</i> (adu kiri)</p> <p>3.5. <i>Tanjak panggah kiri, kengseran saling mendorong ke kanan dan ke kiri dan saling menusuk dan menangkis</i></p> <p>3.6. <i>Tawing kiri sawega dhuwung, giyul, mrenjak, nampa, ebat naga wangsul, ebat ngancap</i></p> <p>3.7. <i>Tanjak panggah kiri, hoyog , tanjak panggah kanan</i></p> <p>3.8. <i>Nyabet – besut, tanjak tancep kanan sawega dhuwung,</i></p> <p>4. Diperagakannya dengan <i>luwes</i>, selaras, dan mengalir pola-pola gerak:</p> <p>4.1. <i>Sabetan, tanjak sawega dhuwung</i> adu kanan, <i>srisig</i> (adu kiri)</p> <p>4.2. <i>Sudukan</i>: Tusuk, tangkis, saling mengejar dan dikejar, <i>srisig</i> ke <i>gawang semula</i></p> <p>4.3. <i>Tanjak – ebat ngancap, tanjak panggah kiri</i></p> <p>4.4. <i>Sudukan tangkisan dhadhap, menjadi kengser</i> ke kanan</p> <p>4.5. <i>Tanjak kanan sawega</i> (memasukkan keris ke dalam rangkanya)</p> <p>4.6. <i>Nikelwarti</i> (meletakkan <i>dhadhap</i> dan mengambil <i>gendewa</i>)</p> <p>4.7. <i>Ngunus panah- ngancap, ngembat dan melepas anah panah</i></p> <p>4.8. <i>Kengser</i>, dan <i>tanjak kiri, nikelwarti</i></p> <p>5. Diperagakannya dengan <i>luwes</i>, selaras, dan mengalir pola-pola gerak: Trapsila, ulap-ulap tawing Sabetan, tanjak Lumaksana ridong sampur Besut, srisig, kebyok kiri, nikelwarti, seleh <i>gendewa</i> Trapsila, sembahan sila, sembahan jengkeng Sabetan, tanjak kanan Srisig, besut, tanjak panggah Nikelwarti – <i>gedheg</i></p>
---	--

Persyaratan Unjuk Kerja:

1. Adanya penari putra *alus* sebagai pasangan.
2. Tersedia ruangan yang cukup luas untuk menari, mengingat tari ini merupakan tari berpasangan yang dalam gerakannya ditampilkan gerak perang, kengseran dan *srisig* an maka dibutuhkan ruangan kurang lebih 6 x 8 meter.
3. Tersedia properti yang dibutuhkan dalam menari yaitu *dhadhap*, keris, gendewa, dan anak panah.
4. Tersedia seperangkat gamelan laras Slendro dengan para pengrawit yang terampil untuk menabuh gamelan atau kaset atau CD rekaman iringan tari Karna Tinanding.
5. Tersedia dan dipakainya busana dan rias Tari Karna Tinanding untuk mendukung karakter tari yang disajikan.

Acuan Penilaian:

1. Ketepatan dalam melakukan bentuk dasar atau pola dasar dan kualitas sesuai dengan karakter tari yang dibawakan.
2. Ketepatan dalam melakukan gerak peralihan yang diperhitungkan secara cermat, terutama mengenai gerak tungkai dan ujung kaki dalam berpindah tempat.
3. Ketepatan melakukan pandangan mata atau ekspresi wajah sesuai dengan kualitas, karakter peran yang dibawakan, serta suasana yang dicapai.
4. Keharmonisan hubungan antara penari dengan gerak dan irama *gendhing*, sehingga gerak yang dilakukan mengalir seakan-akan tidak dipikirkan, sehingga tampak keutuhan antara gerak tari, iringan tari dan karakter tari yang diwujudkan.
5. Keluwesan atau kualitas gerak yang sesuai dengan bentuk dan karakter tari yang disajikan, mampu atau terampil bergerak sempurna.
6. Garap variasi gerak yang dikembangkan berdasarkan kemampuan dan interpretasi penarinya menjadi gerak yang khas.
7. Ketepatan menafsirkan dan melakukan gerak dan iringan tari dan alur tari secara keseluruhan.
8. Ketepatan menafsirkan rasa *gendhing* terutama yang berkaitan *seleh gendhing*, pola tabuhan, rasa lagu, irama, tempo, rasa *seleh*, dan kalimat lagu.
9. Menguasai garap ruang dan pola lantai sesuai dengan tari yang disajikan

Kode Unit:	SKA. BPA.002 (3)A
Judul Unit:	Menarikan Tari Karo Tinanding Tingkat 3/Madya
Uraian Unit:	Tari Karo Tinanding adalah tari berpasangan putra <i>alus</i> bertema keprajuritan yang menampilkan karakter satriya dan konflik serta perang yaitu Arjuna dan Adipati Karo, menggunakan properti <i>dhadhap</i> , keris, gendewa dan anak panah, dilakukan dengan penguasaan kemampuan tari sesuai dengan kriteria <i>Hastha Sawanda</i> disertai tuntutan <i>sungguh, mungguh</i> , dan <i>lungguh</i> .
Sub Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
1. Menarikan Bagian <i>Maju Beksan (Slepegan Slendro Sanga)</i>	1. Dapat dihayati dan dijiwainya gerak: 1.1. <i>Trapsila, sembahan sila</i> 1.2. <i>Jengkeng, sembahan, pacak gulu</i> 1.3. <i>Sabetan tanjak sawega dhadhap</i> (pada posisi berdiri) 1.4. <i>Lumaksana bambangan</i> 1.5. <i>Ombak banyu, srisig tawing dhadhap</i> (berpindah ke gawang utama) 1.6. <i>Kebyok kiri, nikelwarti (seleh dhadhap), ngebyak sampur, gedheg, sila</i>
2. Menarikan Bagian <i>Beksan I (Gendhing Gandakusumo Sl.Sanga)</i>	2. Dapat dihayati dan dijiwainya gerak: 2.1. <i>Silantaya, sembahan</i> disertai <i>gedheg</i> , menjadi <i>jengkeng</i> 2.2. <i>Sembahan laras</i> 2.3. <i>Besut, tanjak kanan sawega dhadhap</i> (pada posisi berdiri) 2.4. <i>Ngigel penthangan asta</i> menjadi adu lawan atau berhadapan 2.5. <i>Tanjak kanan tawing kanan, ngleyek, ogek lambung</i> 2.6. <i>Tawing kiri, menthang kiri, nglerek mangering ngembat kiri</i> 2.7. <i>Kebyok kiri, (adu kiri), besut (adu kanan) tanjak panggah kanan</i> 2.8. <i>Hoyog, ngembat, besut, kicat 4 kali, ebat ngiris tempe, srisig</i> 2.9. <i>Besut – tanjak panggah (gawang prapatan), hoyog ngembat seblak asta, penari adu kiri pada gawang prapatan</i>
3. Menarikan Bagian <i>Beksan II (Ldr. Clunthang Sl..Sanga)</i>	3. Dapat dihayati dan dijiwainya gerak: 3.1. <i>Hoyog genjotan, srisig mundur ngigel, ukel leyekan</i> 3.2. <i>Ngunus dhuwung – tanjak panggah kiri, tanjak panggah kanan</i> 3.3. <i>Nyabet – besut,giyul – pacak jangga</i> 3.4. <i>Besut – tanjak kanan sawega dhuwung, srisig (adu kiri)</i>

<p>4. Menarik Bagian Perangan. (<i>Slepegan Sl.Sanga</i>)</p> <p>Menarikan Bagian Mundur Beksan (<i>Sampak Sl.Sanga</i>)</p>	<p>3.5. <i>Tanjak panggah</i> kiri, <i>kengseran</i> saling mendorong ke kanan dan ke kiri dan saling menusuk dan menangkis</p> <p>3.6. <i>Tawing</i> kiri <i>sawega dhuwung</i>, <i>giyul</i>, <i>mrenjak</i>, <i>nampa</i>, <i>ebat naga wangsul</i>, <i>ebat ngancap</i></p> <p>3.7. <i>Tanjak panggah</i> kiri, <i>hoyog</i> , <i>tanjak panggah</i> kanan</p> <p>3.8. <i>Nyabet – besut</i>, <i>tanjak tancep</i> kanan <i>sawega dhuwung</i>,</p> <p>4. Dapat dihayati dan dijiwai gerak:</p> <p>4.1. <i>Sabetan</i>, <i>tanjak sawega dhuwung</i> adu kanan, <i>srisig</i> (adu kiri)</p> <p>4.2. <i>Sudukan</i>: Tusuk, tangkis, saling mengejar dan dikejar, <i>srisig</i> ke <i>gawang</i> semula</p> <p>4.3. <i>Tanjak – ebat ngancap</i>, <i>tanjak panggah</i> kiri</p> <p>4.4. <i>Sudukan</i> tangkisan <i>dhadhap</i>, menjadi <i>kengser</i> ke kanan</p> <p>4.5. <i>Tanjak</i> kanan <i>sawega</i> (memasukkan keris ke dalam rangkanya)</p> <p>4.6. <i>Nikelwarti</i> (meletakkan <i>dhadhap</i> dan mengambil <i>gendewa</i>)</p> <p>4.7. <i>Ngunus</i> panah- <i>ngancap</i>, <i>ngembat</i> dan melepas anah panah</p> <p>4.8. <i>Kengser</i>, dan <i>tanjak</i> kiri, <i>nikelwarti</i></p> <p>5. Dapat dihayati dan dijiwai gerak-gerak:</p> <p>5.1. <i>Trapsila</i>, <i>ulap-ulap tawing</i></p> <p>5.2. <i>Sabetan</i>, <i>tanjak</i></p> <p>5.3. <i>Lumaksana ridong sampur</i></p> <p>5.4. <i>Besut</i>, <i>srisig</i>, <i>kebyok</i> kiri, <i>nikelwarti</i>, <i>seleh gendewa</i></p> <p>5.5. <i>Trapsila</i>, <i>sembahan sila</i>, <i>sembahan jengkeng</i></p> <p>5.6. <i>Sabetan</i> , <i>tanjak</i> kanan</p> <p>5.7. <i>Srisig</i>, <i>besut</i>, <i>tanjak panggah</i></p> <p>5.8. <i>Nikelwarti – gedheg</i></p>
<p>Persyaratan Unjuk Kerja:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya penari putra <i>alus</i> sebagai pasangan. 2. Tersedia ruangan yang cukup luas untuk menari, mengingat tari ini merupakan tari berpasangan yang dalam gerakannya ditampilkan gerak perang, <i>kengseran</i> dan <i>srisig</i> an maka dibutuhkan ruangan kurang lebih 6 x 8 meter. 3. Tersedia properti yang dibutuhkan dalam menari yaitu <i>dhadhap</i>, keris, <i>gendewa</i>, dan anak panah. 4. Tersedia seperangkat gamelan la ras Slendro dengan para pengrawit yang terampil untuk menabuh gamelan atau kaset atau CD rekaman iringan Tari Karna Tinanding. 5. Tersedia dan dipakainya busana dan rias Tari Karna Tinanding untuk mendukung karakter tari yang disajikan. 	

Acuan Penilaian:

1. *Pacak* menunjuk pada ketepatan dalam melakukan bentuk dasar atau pola dasar dan kualitas sesuai dengan karakter tari yang dibawakan, mengenai sikap dasar, posisi tubuh, posisi lengan, tangan, dan kepala.
2. *Pancat* menunjuk pada ketepatan dalam melakukan gerak peralihan yang diperhitungkan secara cermat, terutama mengenai gerak tungkai dan ujung kaki dalam berpindah tempat.
3. *Ulat* menunjuk pada ketepatan melakukan pandangan mata atau ekspresi wajah sesuai dengan kualitas, karakter peran yang dibawakan, serta sua sana yang dicapai.
4. *Lulut* menunjuk pada keharmonisan hubungan antara penari dengan gerak dan irama gendhing, sehingga gerak yang dilakukan mengalir seakan-akan tidak dipikirkan, sehingga tampak keutuhan antara gerak tari, iringan tari dan karakter tari yang diwujudkan.
5. *Luwes* menunjuk pada ketepatan melakukan kualitas gerak yang sesuai dengan bentuk dan karakter tari yang disajikan, mampu atau terampil bergerak sempurna dan menimbulkan kesan menyentuh bagi penonton.
6. *Wiled* adalah garap variasi gerak yang dikembangkan berdasarkan kemampuan dan interpretasi penarinya menjadi gerak yang khas.
7. *Wirama* menunjuk pada ketepatan menafsirkan dan melakukan gerak dan iringan tari dan alur tari secara keseluruhan.
8. *Gendhing* adalah menunjuk pada ketepatan menafsirkan rasa gendhing terutama yang berkaitan seleh gendhing, pola tabuhan, rasa lagu, irama, tempo, rasa seleh, dan kalimat lagu.
9. Menguasai karakter tari (sungguh, mungguh, dan lungguh) sesuai dengan tari yang disajikan.

Kode Unit:	SKA.BPG.001(2)A
Judul Unit:	Menarikan Tari Sancaya Kusumawicitra Tingkat 2/ Muda
Uraian Unit:	Tari Sancaya Kusumawicitra adalah tari berpasangan putra gagah dan putra <i>alus</i> yang menampilkan tokoh Sancaya dan Kusumawicitra yang bertema keprajuritan, dengan penguasaan unsur <i>wiraga</i> , <i>wirama</i> , dan <i>wirasa</i> atau <i>Hastha Sawanda</i> secara utuh dalam menampilkan tari secara <i>luwes</i> dan selaras.
Sub Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
1. Menarikan Bagian <i>Beksan I</i> (<i>Ladrang Kuwung Laras Pelog Pathet Barang, Irama Lancar</i>)	1. Diperagakannya secara <i>luwes</i> dan selaras pola -pola gerak: 1.1. <i>Srisig</i> kanan, adu kiri, <i>ulap-ulap tawing</i> kiri 1.2. <i>Mbalik srisig</i> adu kiri, <i>ulap-ulap tawing</i> kiri <i>besut</i> adu lawan 1.3. <i>Srisig</i> kembali <i>gawang</i> , <i>kengser</i> ke kanan, <i>besut</i> , <i>tanjak ulap-ulap</i> kiri 1.4. <i>Tawing</i> kiri, <i>pacak gulu</i> , <i>kebyok sampur</i> kiri 1.5. <i>Hoyog kebyak sampur</i> , <i>nompo</i> , hadap kiri <i>njujut</i> 1.6. <i>Laras miwir sampur</i> , <i>trecet</i> , <i>sidhangan kebyok sampur</i> 1.7. <i>Srisig</i> kembali ke <i>gawang</i> , <i>besut</i> , <i>tanjak</i> 1.8. <i>Ulap-ulap tawing</i> kiri, <i>besut tanjak keris</i> , <i>ngunus</i> , <i>nyabet</i> , <i>ebat ngancap naga wangsul</i> , <i>ngancap</i> , <i>balik kebyok sampur</i> kiri 1.9. <i>Srisig</i> , <i>kengser</i> ke kanan <i>sampir sampur</i> 1.10. <i>Engkrang</i> , <i>trecet</i> ke kiri
2. Menarikan Bagian <i>Perang Tangkepan</i> (<i>Iringan Srepegan Rangu-rangu Laras Pelog Pathet Barang</i>)	2. Diperagakannya secara <i>luwes</i> dan selaras pola -pola gerak: 2.1. <i>Tangkepan</i> menjadi <i>gawang jeblos</i> , <i>srisig</i> satu lingkaran kembali ke <i>gawang</i> semula 2.2. <i>Tangkepan</i> kedua, <i>gawang jeblos</i> 2.3. <i>Lumaksana tangkepan</i> ketiga, kembali ke <i>gawang</i> 2.4. <i>Srisig</i> kanan $\frac{1}{4}$ lingkaran, <i>srisig</i> kiri $\frac{1}{2}$ lingkaran 2.5. <i>Tangkepan</i> keempat, Kusumawicitra kena <i>keris</i> bergerak mundur 2.6. <i>Kengser</i> ke kanan, <i>sidhangan kebyok</i> , Kusumawicitra ambil panah 2.7. <i>Tangkepan</i> kelima <i>gawang jeblos</i> 2.8. <i>Srisig</i> putar membuat angka delapan, <i>jeblosan</i> 2.9. Kembali <i>gawang</i> , Kusumawicitra melepas panah 2.10. Sancaya <i>srisig</i> meninggalkan tempat pentas diikuti Kusumawicitra

Persyaratan Unjuk Kerja

1. Adanya penari putra *alus* sebagai pasangan.
2. Tersedia ruangan atau arena pentas untuk menari dengan segala peralatan yang diperlukan, seringkali diperlukan pula tata setting dan pencahayaan yang baik untuk mendukung pertunjukan.
3. Tersedia peralatan gamelan dengan para pengrawit yang terampil untuk menabuh gamelan serta didukung tata suara yang memadai atau menggunakan rekaman kaset atau CD yang baik.
4. Tersedia peralatan tari, yaitu keris, gendewa, dan panah.
5. Tersedia dan dipakainya rias dan busana tari Sancaya Kusumawicitra untuk mendukung karakter tari yang disajikan.

Acuan Penilaian

1. Ketepatan melakukan teknik-teknik gerak, baik teknik gerak tubuh, tungkai, kaki, tangan, dan kepala.
2. Ketepatan melakukan teknik gerak kaki untuk peralihan gerak dan berpindah tempat.
3. Ketepatan melakukan arah pandangan mata (*polatan*).
4. Harmonisasi antara gerak penari dengan iringan musik.
5. Ke-*luwes*-an gerak yang dilakukan terkesan mengalir dan *alus*.
6. Pengembangan variasi gerak sesuai dengan karakter tari yang ditampilkan.
7. Menguasai irama gerak dengan irama iringan atau karawitan tari.
8. Menguasai *seleh* gerak sesuai dengan *seleh gendhing*
9. Menguasai dalam menggarap ruang dengan penggarapan *gawang* dan pola lantai yang tepat.
10. Hafal seluruh urutan pola-pola gerak dan melakukannya dengan teknik yang benar.

Kode Unit:	SKA.BPG.001 (3)A
Judul Unit:	Menarikan Tari Sancaya Kusumawicitra Tingkat 3/ Madya
Uraian Unit:	Tari Sancaya Kusumawicitra adalah tari berpasangan putra gagah dan putra <i>alus</i> yang menampilkan tokoh Sancaya dan Kusumawicitra yang bertema keprajuritan, dengan penguasaan unsur <i>wiraga</i> , <i>wirama</i> , dan <i>wirasa</i> atau <i>Hastha Sawanda</i> secara utuh dengan penjiwaan yang menyeluruh didukung <i>sungguh</i> , <i>mungguh</i> , dan <i>lungguh</i> .
Sub Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
1. Menarikan Bagian <i>Beksan I</i> (<i>Ladrang Kuwung Laras Pelog Pathet Barang, Irama Lancar</i>)	1. Dihayati dan dijiwainya pola-pola gerak: 1.1. <i>Srisig</i> kanan, adu kiri, <i>ulap-ulap tawing</i> kiri 1.2. <i>Mbalik srisig</i> adu kiri, <i>ulap-ulap tawing</i> kiri <i>besut</i> adu lawan 1.3. <i>Srisig</i> kembali <i>gawang</i> , <i>kengser</i> ke kanan, <i>besut</i> , <i>tanjak ulap-ulap</i> kiri 1.4. <i>Tawing</i> kiri, <i>pacak gulu</i> , <i>kebyok sampur</i> kiri 1.5. <i>Hoyog kebyak sampur</i> , <i>nompo</i> , hadap kiri <i>njujut</i> 1.6. <i>Laras miwir sampur</i> , <i>trecet</i> , <i>sidhangan kebyok sampur</i> 1.7. <i>Srisig</i> kembali ke <i>gawang</i> , <i>besut</i> , <i>tanjak</i> 1.8. <i>Ulap-ulap tawing</i> kiri, <i>besut tanjak keris</i> , <i>ngunus</i> , <i>nyabet</i> , <i>ebat ngancap naga wangsul</i> , <i>ngancap</i> , <i>balik kebyok sampur</i> kiri 1.9. <i>Srisig</i> , <i>kengser</i> ke kanan <i>sampir sampur</i> 1.10. <i>Engkrang</i> , <i>trecet</i> ke kiri
2. Menarikan Bagian <i>Perang Tangkepan</i> (<i>Iringan Srepegan Rangu-rangu Laras Pelog Pathet Barang</i>)	2. Dihayati dan dijiwainya pola-pola gerak: 2.1. <i>Tangkepan</i> menjadi <i>gawang jeblos</i> , <i>srisig</i> satu lingkaran kembali ke <i>gawang</i> semula 2.2. <i>Tangkepan</i> kedua, <i>gawang jeblos</i> 2.3. <i>Lumaksana tangkepan</i> ketiga, kembali ke <i>gawang</i> 2.4. <i>Srisig</i> kanan $\frac{1}{2}$ lingkaran, <i>srisig</i> kiri $\frac{1}{2}$ lingkaran 2.5. <i>Tangkepan keempat</i> , Kusumawicitra kena keris bergerak mundur 2.6. <i>Kengser</i> ke kanan, <i>sidhangan kebyok</i> , Kusumawicitra ambil panah 2.7. <i>Tangkepan kelima</i> <i>gawang jeblos</i> 2.8. <i>Srisig</i> putar membuat angka delapan, <i>jeblosan</i> 2.9. Kembali <i>gawang</i> , Kusumawicitra <i>melepas panah</i> 2.10. Sancaya <i>srisig</i> meninggalkan tempat pentas diikuti Kusumawicitra

Persyaratan Unjuk Kerja

1. Adanya penari putra *alus* sebagai pasangan.
2. Tersedia ruangan atau arena pentas untuk menari dengan segala peralatan yang diperlukan, seringkali diperlukan pula tata setting dan pencahayaan yang baik untuk mendukung pertunjukan.
3. Tersedia peralatan gamelan dengan para pengrawit yang terampil untuk menabuh gamelan serta didukung tata suara yang memadai atau menggunakan rekaman kaset atau CD yang baik.
4. Tersedia peralatan tari, yaitu keris, gendewa, dan panah.
5. Tersedia dan dipakainya rias dan busana tari Sancaya Kusumawicitra untuk mendukung karakter tari yang disajikan.

Acuan Penilaian:

1. Ketepatan melakukan teknik-teknik gerak, baik teknik gerak tubuh, tungkai, kaki, tangan, dan kepala.
2. Ketepatan melakukan teknik gerak kaki untuk peralihan gerak dan berpindah tempat.
3. Ketepatan melakukan arah pandangan mata (*polatan*).
4. Harmonisasi antara gerak penari dengan iringan musik.
5. Ke-*luwes*-an gerak yang dilakukan terkesan mengalir dan *alus*.
6. Pengembangan variasi gerak sesuai dengan karakter tari yang ditampilkan.
7. Menguasai irama gerak dengan irama iringan atau karawitan tari.
8. Menguasai *seleh* gerak sesuai dengan *seleh gendhing*.
9. Menguasai dalam menggarap ruang dengan penggarapan *gawang* dan pola lantai yang tepat.
10. Hafal seluruh urutan pola-pola gerak dan melakukannya dengan teknik yang benar.
11. Mampu menafsirkan dan menerapkan karakter peran dalam penyajian tarinya.

Kode Unit:	SKA.BPA.003 (2)A
Judul Unit:	Menarikan Tari Sancaya Kusumawicitra Tingkat 2/ Muda
Uraian Unit:	Tari Sancaya Kusumawicitra adalah tari berpasangan putra gagah dan putra <i>alus</i> yang menampilkan tokoh Sancaya dan Kusumawicitra yang bertema keprajuritan, dengan penguasaan unsur <i>wiraga</i> , <i>wirama</i> , dan <i>wirasa</i> atau <i>Hastha Sawanda</i> secara utuh dalam menampilkan tari secara <i>luwes</i> dan selaras.
Sub Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
1. Menarikan Bagian <i>Beksan I</i> (<i>Ladrang Kuwung Laras Pelog Pathet Barang, Irama Lancar</i>)	1. Diperagakannya secara <i>luwes</i> dan selaras pola -pola gerak: 1.1. <i>Srisig</i> kanan, adu kiri, <i>ulap-ulap tawing</i> kiri 1.2. <i>Mbalik srisig</i> adu kiri, <i>ulap-ulap tawing</i> kiri, <i>besut</i> adu lawan 1.3. <i>Srisig</i> kembali <i>gawang</i> , <i>kengser</i> ke kanan, <i>besut</i> , <i>tanjak ulap-ulap</i> kiri 1.4. <i>Tawing</i> kiri, <i>pacak gulu</i> , <i>kebyok sampur</i> kiri 1.5. <i>Hoyog kebyak sampur</i> , <i>nompo</i> , hadap kiri <i>njujut</i> 1.6. <i>Laras miwir sampur</i> , <i>trecet</i> , <i>sidhangan kebyok sampur</i> 1.7. <i>Srisig</i> kembali ke <i>gawang</i> , <i>besut</i> , <i>tanjak</i> 1.8. <i>Ulap-ulap tawing</i> kiri, <i>besut tanjak keris</i> , <i>ngunus</i> , <i>nyabet</i> , <i>ebat ngancap naga wangsul</i> , <i>ngancap</i> , <i>balik kebyok sampur</i> kiri 1.9. <i>Srisig</i> , <i>kengser</i> ke kanan <i>sampir sampur</i> 1.10. <i>Engkrang</i> , <i>trecet</i> ke kiri
2. Menarikan Bagian <i>Perang Tangkepan</i> (<i>Iringan Srepegan Rangu-rangu Laras Pelog Pathet Barang</i>)	2. Diperagakannya secara <i>luwes</i> dan selaras pola -pola gerak: 2.1. <i>Tangkepan</i> menjadi <i>gawang jeblos</i> , <i>srisig</i> satu lingkaran kembali ke <i>gawang</i> semula 2.2. <i>Tangkepan</i> kedua, <i>gawang jeblos</i> 2.3. <i>Lumaksana tangkepan</i> ketiga, kembali ke <i>gawang</i> 2.4. <i>Srisig</i> kanan 1/2 lingkaran, <i>srisig</i> kiri 1/2 lingkaran 2.5. <i>Tangkepan</i> keempat, Kusumawicitra kena <i>keris bergerak</i> mundur 2.6. <i>Kengser</i> ke kanan, <i>sidhangan kebyok</i> , Kusumawicitra ambil panah 2.7. <i>Tangkepan</i> kelima <i>gawang jeblos</i> 2.8. <i>Srisig</i> putar membuat angka delapan, <i>jeblosan</i> 2.9. Kembali <i>gawang</i> , Kusumawicitra melepas panah 2.10. Sancaya <i>srisig</i> meninggalkan tempat pentas diikuti Kusumawicitra

Persyaratan Unjuk Kerja:

1. Adanya penari putra gagah sebagai pasangan.
2. Tersedia ruangan atau arena pentas untuk menari dengan segala peralatan yang diperlukan, seringkali diperlukan pula tata setting dan pencahayaan yang baik untuk mendukung pertunjukan.
3. Tersedia peralatan gamelan dengan para pengrawit yang terampil untuk menabuh gamelan serta didukung tata suara yang memadai atau menggunakan rekaman kaset atau CD yang baik.
4. Tersedia peralatan tari, yaitu keris, gendewa, dan panah.
5. Tersedia dan dipakainya rias dan busana tari Sancaya Kusumawicitra untuk mendukung karakter tari yang disajikan.

Acuan Penilaian:

1. Ketepatan melakukan teknik-teknik gerak, baik teknik gerak tubuh, tungkai, kaki, tangan, dan kepala.
2. Ketepatan melakukan teknik gerak kaki untuk peralihan gerak dan berpindah tempat.
3. Ketepatan melakukan arah pandangan mata (*polatan*).
4. Harmonisasi antara gerak penari dengan iringan musik.
5. Ke-*luwes*-an gerak yang dilakukan terkesan mengalir dan *alus*.
6. Pengembangan variasi gerak sesuai dengan karakter tari yang ditampilkan.
7. Menguasai irama gerak dengan irama iringan atau karawitan tari.
8. Menguasai *seleh* gerak sesuai dengan *seleh gendhing*.
9. Menguasai dalam menggarap ruang dengan penggarapan *gawang* dan pola lantai yang tepat.
10. Hafal seluruh urutan pola-pola gerak dan melakukannya dengan teknik yang benar.

Kode Unit:	SKA.BPA.001 (3)A
Judul Unit:	Menarikan Tari Sancaya Kusumawicitra Tingkat 3/ Madya
Uraian Unit:	Tari Sancaya Kusumawicitra adalah tari berpasangan putra gagah dan putra <i>alus</i> yang menampilkan tokoh Sancaya dan Kusumawicitra yang bertema keprajuritan, dengan penguasaan unsur wiraga , wirama , dan wirasa atau Hastha Sawanda secara utuh dengan penjiwaan yang menyeluruh didukung <i>sengguh</i> , <i>mungguh</i> , dan <i>lungguh</i> .
Sub Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
<p>1. Menarikan Bagian <i>Beksan I</i> (<i>Ladrang Kuwung Laras Pelog Pathet Barang, Irama Lancar</i>)</p>	<p>1. Dihayati dan dijiwainya pola-pola gerak:</p> <p>1.1. <i>Srisig</i> kanan, adu kiri, <i>ulap-ulap tawing</i> kiri</p> <p>1.2. <i>Mbalik srisig</i> adu kiri, <i>ulap-ulap tawing</i> kiri, <i>besut</i> adu lawan</p> <p>1.3. <i>Srisig</i> kembali <i>gawang</i>, <i>kengser</i> ke kanan, <i>besut</i>, <i>tanjak ulap-ulap</i> kiri</p> <p>1.4. <i>Tawing</i> kiri, <i>pacak gulu</i>, <i>kebyok sampur</i> kiri</p> <p>1.5. <i>Hoyog kebyak sampur</i>, <i>nompo</i>, hadap kiri <i>njujut</i></p> <p>1.6. <i>Laras miwir sampur</i>, <i>trecet</i>, <i>sidhangan kebyok sampur</i></p> <p>1.7. <i>Srisig</i> kembali ke <i>gawang</i>, <i>besut</i>, <i>tanjak</i></p> <p>1.8. <i>Ulap-ulap tawing</i> kiri, <i>besut tanjak keris</i>, <i>ngunus</i>, <i>nyabet</i>, <i>ebat ngancap naga wangsul</i>, <i>ngancap</i>, <i>balik kebyok sampur</i> kiri</p> <p>1.9. <i>Srisig</i>, <i>kengser</i> ke kanan <i>sampir sampur</i></p> <p>1.10. <i>Engkrang</i>, <i>trecet</i> ke kiri</p>
<p>2. Menarikan Bagian <i>Perang Tangkepan</i> (<i>Iringan Srepegan Rangu-rangu Laras Pelog Pathet Barang</i>)</p>	<p>2. Dihayati dan dijiwainya pola-pola gerak:</p> <p>2.1. <i>Tangkepan</i> menjadi <i>gawang jeblos</i>, <i>srisig</i> satu lingkaran kembali ke <i>gawang</i> semula</p> <p>2.2. <i>Tangkepan</i> kedua, <i>gawang jeblos</i></p> <p>2.3. <i>Lumaksana tangkepan</i> ketiga, kembali ke <i>gawang</i></p> <p>2.4. <i>Srisig</i> kanan $\frac{1}{2}$ lingkaran, <i>srisig</i> kiri $\frac{1}{2}$ lingkaran</p> <p>2.5. <i>Tangkepan</i> keempat, Kusumawicitra kena keris bergerak mundur</p> <p>2.6. <i>Kengser</i> ke kanan, <i>sidhangan kebyok</i>, Kusumawicitra ambil panah</p> <p>2.7. <i>Tangkepan</i> kelima <i>gawang jeblos</i></p> <p>2.8. <i>Srisig</i> putar membuat angka delapan, <i>jeblosan</i></p> <p>2.9. Kembali <i>gawang</i>, Kusumawicitra <i>melepas panah</i></p> <p>2.10. Sancaya <i>srisig</i> meninggalkan tempat pentas diikuti Kusumawicitra</p>

Persyaratan Unjuk Kerja

1. Adanya penari putra *alus* sebagai pasangan.
2. Tersedia ruangan atau arena pentas untuk menari dengan segala peralatan yang diperlukan, seringkali diperlukan pula tata setting dan pencahayaan yang baik untuk mendukung pertunjukan.
3. Tersedia peralatan gamelan dengan para pengrawit yang terampil untuk menabuh gamelan serta didukung tata suara yang memadai atau menggunakan rekaman kaset atau CD yang baik.
4. Tersedia peralatan tari, yaitu keris, gendewa, dan panah.
5. Tersedia dan dipakainya rias dan busana tari Sancaya Kusumawicitra untuk mendukung karakter tari yang disajikan.

Acuan Penilaian:

1. Ketepatan melakukan teknik-teknik gerak, baik teknik gerak tubuh, tungkai, kaki, tangan, dan kepala.
2. Ketepatan melakukan teknik gerak kaki untuk peralihan gerak dan berpindah tempat.
3. Ketepatan melakukan arah pandangan mata (*polatan*).
4. Harmonisasi antara gerak penari dengan iringan musik.
5. Ke-*luwes*-an gerak yang dilakukan terkesan mengalir dan *alus*.
6. Pengembangan variasi gerak sesuai dengan karakter tari yang ditampilkan.
7. Menguasai irama gerak dengan irama iringan atau karawitan tari.
8. Menguasai *seleh* gerak sesuai dengan *seleh gendhing*.
9. Menguasai dalam menggarap ruang dengan penggarapan *gawang* dan pola lantai yang tepat.
10. Hafal seluruh urutan pola-pola gerak dan melakukannya dengan teknik yang benar.
11. Mampu menafsirkan dan menerapkan karakter peran dalam penyajian tarinya.

Kode Unit:	SKA.BPG.002 (3)A
Judul Unit:	Menarikan Tari Srikandhi Cakil Tingkat 3/Madya
Uraian Unit:	Tari Srikandhi Cakil adalah tari pasangan putra gagah dan putri yang menampilkan tokoh Srikandhi dan Cakil, yang bertema keprajuritan dengan menggunakan properti keris, gendhewa, dan panah. Srikandhi dan Cakil keduanya prajurit yang gesit, dan terampil dalam berperang, dilakukan dengan penguasaan <i>HasthaSawanda</i> dan <i>sengguh, mungguh</i> serta <i>lungguh</i> .
Sub Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
1. menarikna Bagian <i>Maju Beksan</i> (<i>Iringan Ada-ada Laras Slendro Pathet Sanga terus Srepeg Laras Slendro Pathet Sanga</i>)	1. Dapat dihayati dan dijiwainya gerak: 1.1. Berjalan menuju panggung, hadap depan 1.2. <i>Jengkeng</i> 1.3. <i>Sembahan</i> , berdiri <i>tanjak</i> kanan 1.4. <i>Sabetan</i> 1.5. <i>Lumaksana bapang 3 x</i> 1.6. <i>Ombak banyu</i> , balik mendekati Srikandhi 1.7. <i>Nubruk nebak</i> ,mendekati Srikandhi, <i>tanjak cakil</i> 1.8. <i>Nubruk</i> ke kiri, maju, <i>jeblos</i>
2. Menarikan Bagian <i>Beksan</i> (<i>Iringan Ketawang Tepleg Laras Slendro Pathet Sanga</i>)	2. Dapat dihayati dan dijiwainya gerak: 2.1. <i>Tanjak Cakil, ulap-ulap</i> kiri 2.2. <i>Gedheg, nagarangsang</i> tangan kanan <i>kambeng</i> 2.3. <i>Mbalik, sabetan</i> adu lawan 2.4. <i>Gedheg, sekaran ceklekan, tanjak ceklekan</i> 2.5. <i>Sekaran ceklekan lombo, ngracik</i> 2.6. <i>Sekaran timbangan, nglebak</i> kiri 2.7. <i>Srisig bapang, glebag tanjak</i> kiri 2.8. <i>Besut, tanjak</i> kanan maju <i>tanjak Cakil</i> kiri 2.9. <i>Jongkok ambil sampur, tanjak ceklekan</i> 2.10. <i>Sekaran ceklekan glece, ngracik, besut, tanjak</i> kanan 2.11. <i>Gedhegan tanjak bapang, besut tanjak</i> kiri 2.12. <i>Gedhegan mrenjak tinaji, jengkeng, besut tanjak</i> kanan <i>bapang</i> 2.13. <i>Cekotan</i> kanan, <i>ngracik, jengkeng</i> hadap <i>belakang</i> 2.14. <i>Berdiri</i> maju kanan, <i>puntiran tanjak, ingsetan, nebak jengkeng puntiran jeblosan</i> 2.15. <i>Jeblos jengkeng</i> berdiri <i>besut tanjak</i> kanan <i>bapang</i> 2.16. <i>Bopongan</i> pakai <i>sampur lombo, ngacik, mbalik, tanjak cakil</i>
3. Menarikan Bagian <i>Perangan</i> (<i>Iringan Srepeg Laras Slendro Pathet Sanga</i>)	3. Dapat dihayati dan dijiwainya gerak: 3.1. <i>Ngancap jengkeng, onclang</i> ke kanan 3.2. <i>Cempok, jengkeng, tawing</i> kanan

- 3.3. *Berdiri, ulap-ulap kiri, putar, tanjak cakil kiri, capengan, ngracut tanjak*
- 3.4. *Antawecana* menurut kreativitas penari
- 3.5. *Tubrukan, onclang* putar
- 3.6. *Capengan, ceklekan, usap cangkeman*
- 3.7. *Tanjak kiri* di belakang Srikandi
- 3.8. *Ngancap* ke kiri, *jeblos* adu kiri
- 3.9. *Sekaran ceklekan, puntiran, mundur tanjak cakil kiri*
- 3.10. *Sekaran mrenjak tinaji, srisig, nubruk Srikandi*
- 3.11. *Srisig bapang* menuju *gawang* tengah adu kiri
- 3.12. Menyerang ke kiri ke kanan, *jeblos*, maju kanan
- 3.13. Kena panah balik *srisig* meninggalkan panggung

Persyaratan Unjuk Kerja:

1. Ada penari putri sebagai pasangan.
2. Tersedia ruangan atau arena pentas untuk menari tersedia dengan segala peralatan, seringkali diperlukan pula tata setting dan pencahayaan yang baik untuk mendukung pertunjukan.
3. Tersedia peralatan gamelan dengan para pengrawit yang terampil untuk menabuh gamelan yang seringkali didukung pula tata suara yang memadai, atau rekaman kaset atau CD.
4. Tersedia peralatan yang digunakan dalam tari Srikandhi Cakil, yaitu keris, gendewa, dan panah.
5. Tersedia dan dipakainya rias dan busana tari Srikandhi Cakil untuk mendukung karakter tari yang disajikan.

Acuan Penilaian

1. *Pacak* adalah ketepatan melakukan teknik-teknik gerak, baik teknik gerak tubuh, tungkai, kaki, tangan, dan kepala.
2. *Pancat* adalah ketepatan melakukan teknik gerak kaki untuk peralihan gerak dan berpindah tempat.
3. *Ulat* adalah ketepatan melakukan arah pandangan mata (*polatan*).
4. *Lulut* adalah harmonisasi antara gerak penari dengan iringan musik.
5. *Luwes* adalah ungkapan gerak yang dilakukan terkesan mengalir dan *alus*.
6. *Wiled* adalah variasi gerak sebagai bagian dari ekspresi diri penari yang merupakan hasil kreativitas individu.
7. *Wirama* adalah penguasaan terhadap irama gerak dengan irama iringan atau karawitan tari.
8. *Gendhing* adalah penguasaan melakukan *seleh* gerak sesuai dengan *seleh gendhing*.
9. Penguasaan terhadap karakter peran dan mampu menginterpretasikan secara tepat sehingga dapat menjiwai tari yang diperankan.

Kode Unit:	SKA.BPG.003 (3)A
Judul Unit:	Menarikan Tari Menakjingga Ranggalawe Tingkat 3/ Madya
Uraian Unit:	Tari Ranggalawe Menakjingga adalah tari putra gagah berpasangan bertema keprajuritan memiliki pola-pola gerak yang rumit dan suasana iringan yang bervariasi dengan properti pedang dan gada menampilkan karakter gagah, antep (Ranggalawe) dan gagah, brangasan, lincah, <i>gecul</i> . (Menakjingga). Dengan penguasaan <i>Hastha Sawanda</i> dilengkapi dengan <i>Sengguh</i> , <i>mungguh</i> , dan <i>Lungguh</i> .
Sub Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
1. Menarikan Bagian Maju Beksan (Lanc. Bedru Lrs. Slendro Pathet Sanga)	1. Dihayati dan dijiwainya pola-pola gerak (Ranggalawe), yaitu: 1.1. <i>Srisig miwir sampur</i> kambengan (memasuki ruangan pentas) 1.2. <i>Besut – tanjak, sabetan kambeng</i> 1.3. <i>Lumaksana Kambeng, cantutan</i>
2. Menarikan Bagian <i>Beksan I</i> (Ldr. Bedru)	2. Dihayati dan dijiwainya pola-pola gerak (Menakjingga masuk), yaitu: 2.1. Sabetan kambeng, ulap-ulap tawing, sabetan kambeng (R) dan Srisig, lampah gejigan, ula p-ulap tawing, sabetan bapang (M) 2.2. Sekaran kambeng, hoyogan, sabetan kambeng (R) dan Sekaran trap jamang, tranjalan, sabetan (M) 2.3. Hoyogan kiri, sabetan, sangganampa, balangan, trecet (R) dan lilingan, sabetan, jeblos (M)
3. Menarikan Bagian <i>Beksan II</i> (Lanc, Bedru)	3. Dihayati dan dijiwainya pola-pola gerak: 3.1. Srisig, tanjak (adu kiri), lerekan, tangkepan asta, srisig, (R dan M) Lerekan, adu tangan, gajulan 3.2. Onclang keseser (R) dan onclang mundur (M) 3.3. Lerekan, onclangan, glebagan mundur 3.4. Ancap-ancapan kanan 3.5. Onclangan jeblos 3.6. Lerekan, tangkepan, onclang keseser (R) dan Lerekan, tangkepan, onclang mundur (M)
4. Menarikan Bagian Perang Pedang (Palaran Durma Rangsang Dhadhapan, Kodok Ngorek)	4. Dihayati dan dijiwainya pola-pola gerak: 4.1. <i>Ulap-ulap tawing, ngunus pedang, endhan</i> (R) dan <i>ulap-ulap tawing, ngunus pedang, mbabad</i> (R dan M) 4.2. <i>Srisig mandhe pedang, tanjak adu kiri</i> (R, M) 4.3. <i>Lerekan, babadan pedang, sabetan, onclang jeblos</i> sambil membabad (R dan M) 4.4. <i>Lerekan, babadan jeblos, jengkeng</i> (R dan M) 4.5. <i>Babadan jeblos, srisig mbalik, tanjak adu kiri</i> (R dan M)

	<p>4.6. <i>Lerekan, onclangan, trecet</i> 4.7. <i>Besut, babadan jeblos mbalik adu lawan</i> 4.8. <i>Babadan, jeblosan, srisig ke luar gawang</i></p>
<p>Persyaratan Unjuk Kerja:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya penari gagah sebagai pasangan. 2. Tersedia ruangan yang cukup luas untuk menari, mengingat tari ini merupakan tari berpasangan yang dalam gerakanya ditampilkan gerak perang, kengseran dan <i>srisig</i> an maka dibutuhkan ruangan kurang lebih 6 x 8 meter 3. Tersedia properti yang dibutuhkan dalam menari yaitu <i>dhadhap</i>, keris, gendewa, dan anak panah. 4. Tersedia seperangkat gamelan laras Slendro dengan para pengrawit yang terampil untuk menabuh gamelan atau kaset atau CD rekaman iringan tari Ranggalawe Menakjingga 5. Tersedia dan dipakainya busana dan rias tari Ranggalawe Menakjingga untuk mendukung karakter tari yang disajikan. 	
<p>Acuan Penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan dalam melakukan bentuk dasar atau pola dasar dan kualitas sesuai dengan karakter tari yang disajikan. 2. Ketepatan dalam melakukan gerak peralihan yang diperhitungkan secara cermat, terutama mengenai gerak tungkai dan ujung kaki dalam berpindah tempat. 3. Ketepatan melakukan pandangan mata atau ekspresi wajah sesuai dengan kualitas, karakter peran yang dibawakan, serta suasana yang dicapai. 4. Keharmonisan hubungan antara penari dengan gerak dan irama <i>gendhing</i>, sehingga gerak yang dilakukan mengalir, tampak keutuhan antara gerak tari, iringan tari dan karakter tari yang diwujudkan. 5. Ketepatan melakukan kualitas gerak yang sesuai dengan bentuk dan karakter tari yang disajikan, mampu atau terampil bergerak sempurna dan menimbulkan kesan menyentuh bagi penonton. 6. Ketepatan dalam garap variasi gerak yang dikembangkan berdasarkan kemampuan dan interpretasi penarinya menjadi gerak yang khas. 7. Ketepatan menafsirkan dan melakukan gerak dan iringan tari dan alur tari secara keseluruhan. 8. Ketepatan menafsirkan rasa <i>gendhing</i> terutama yang berkaitan <i>seleh gendhing</i>, pola tabuhan, rasa lagu, irama, tempo, rasa <i>seleh</i>, dan kalimat lagu. 9. Menguasai ruang pentas, garap pola lantai dan gawang. 10. Menguasai karakter tari (<i>sungguh, mungguh, dan lungguh</i>) sesuai dengan tari yang disajikan. 	

Kode Unit:	SKA.KPI.001(2)A
Judul Unit:	Menarikan Tari Srimpi Manggalaretno Tingkat 2/Muda
Uraian Unit:	Tari Srimpi Manggalaretno adalah tari kelompok yang dilakukan oleh empat orang penari putri dengan penggarapan pola lantai, menggunakan properti <i>dhadhap</i> dan keris, serta menggunakan kain <i>samparan</i> . Tarian ini dilakukan secara rampak, dengan penguasaan pada unsur <i>wiraga</i> dan <i>wirama</i> dan pengungkapan rasa yang terkait dengan unsur <i>wirasa</i> dalam tahap <i>luwes</i> dan mengalir.
Sub Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
1. Menarikan Bagian <i>Maju Beksan</i> (<i>Jugag Slendro Pt. Sanga</i>)	1. Diperagakannya dengan <i>luwes</i> dan selaras pola-pola gerak pada <i>Maju Beksan</i> : 1.1. <i>Kapang-kapang</i> 1.2. <i>Nikelwarti jengkeng</i> 1.3. <i>Sila</i>
2. Menarikan Bagian <i>Beksan I</i> (<i>Ldr. Kembang Tanjung</i>)	2. Diperagakannya dengan <i>luwes</i> dan selaras pola-pola gerak pada bagian <i>Beksan</i> : 2.1. <i>Sembahan sila, sembahan jengkeng</i> 2.2. <i>Laras Manggalaretna, sindet</i> hadap kiri posisi penari berada di empat sudut 2.3. Menghadap ke luar 2.4. <i>Laras penthangan</i> kanan, <i>lembahan</i> hadap ke tengah dengan posisi <i>gawang prapatan</i> 2.5. <i>Ukel glebagan</i> , posisi hadap ke tengah, <i>srisig, sindet</i> 2.6. <i>Ngunus keris</i> 2.7. <i>Perang kengseran</i> (2 penari di sudut kanan depan dan 2 penari di sudut kiri belakang,) bergerak saling dorong dan mundur, dengan gerak tusuk dan tangkis 2.8. <i>Perang srisigan</i> (dua kelompok penari saling kejar dan menusuk serta menangkis) 2.9. <i>Enjer</i> (arah langkah membuat lingkaran) 2.10. <i>Laras glebagan</i> (memasukkan keris di dalam kerangka yang dipasang di bagian pusar) 2.11. <i>Srisig</i> 2.12. <i>Nikelwarti</i>
3. Menarikan Bagian <i>Mundur Beksan</i> (<i>Ldr. Kagok Madura</i>)	3. Diperagakannya secara <i>luwes</i> dan selaras pola-pola gerak pada bagian <i>mundur Beksan</i> : 3.1. <i>Sembahan jengkeng.</i> 3.2. <i>Kapang-kapang.</i> 3.3. <i>Srisig.</i>

Persyaratan Unjuk Kerja

1. Adanya tiga orang penari putri sebagai pasangan kelompok.
2. Tersedia ruangan yang cukup luas untuk menari, biasanya di *pendhapa* atau panggung prosenium.
3. Tersedia karawitan tari untuk menari yang dipersiapkan dengan baik, dalam bentuk rekaman audio atau iringan gamelan secara langsung (*live*).
4. Tersedia dan dipakainya busana tari Srimpi Manggalaretno yang mendukung karakter tari yang ditampilkan, biasanya memakai *dodot* atau *mekak* dengan kain yang sebagian dijadikan samparan serta *sampur* dililitkan di pinggang.
5. Menggunakan rias yang dapat mempercantik penari dan dapat mendukung karakter tari.

Acuan Penilaian:*Hastha Sawanda:*

1. Ketepatan dalam melakukan bentuk dasar atau pola dasar dan kualitas sesuai dengan karakter tari yang dibawakan, mengenai sikap dasar, posisi tubuh, lengan, tangan, dan kepala.
2. Ketepatan dalam melakukan gerak peralihan yang diperhitungkan secara cermat, terutama mengenai gerak tungkai dan ujung kaki dalam berpindah tempat.
3. Ketepatan melakukan pandangan mata atau ekspresi wajah sesuai dengan kualitas, karakter peran yang dibawakan, serta suasana yang dicapai.
4. Keharmonisan hubungan antara penari dengan gerak dan irama *gendhing*, sehingga gerak yang dilakukan mengalir seakan-akan tidak dipikirkan, sehingga tampak keutuhan antara gerak tari, iringan tari dan karakter tari.
5. Ketepatan melakukan kualitas gerak yang sesuai dengan bentuk dan karakter tari yang disajikan, sehingga dapat dicapai kualitas gerak tanpa canggung,, tenang, dan mengalir sehingga mampu atau terampil bergerak sempurna.
6. Kesesuaian garap variasi gerak yang dikembangkan berdasarkan kemampuan penarinya menjadi gerak yang khas pada diri penari.
7. Ketepatan menafsirkan dan melakukan gerak dan iringan tari dan alur tari secara keseluruhan. Irama merupakan elemen yang sangat penting dalam tari.
8. Ketepatan menafsirkan rasa *gendhing* terutama yang berkaitan *seleh gendhing*, pola tabuhan, rasa lagu, irama, tempo, rasa *seleh*, dan kalimat lagu.

Kode Unit:	SKA.KPI.002 (2)A
Judul Unit:	Menarikan Tari Srimpi Sangupati Tingkat 2/Muda
Uraian Unit:	Tari Srimpi Sangupati adalah tari putri kelompok yang ditarikan oleh empat penari yang masing-masing berperan sebagai <i>batak</i> , <i>gulu</i> , <i>dhadha</i> , dan <i>buncit</i> , dengan kerampakkan gerak yang mengalir dan suasana yang terkesan agung dan anggun. Pada tingkat ini berkaitan dengan penguasaan unsur <i>wiraga</i> , <i>wirama</i> , dan <i>wirasa</i> serta <i>Hastha Sawanda</i> yang lebih menekankan pada rincian gerak, pola lantai, level dan iringan.
Sub Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
1. Menarikan Bagian <i>Maju Beksan</i> (<i>Iringan Pathetan</i>)	1. Diperagakannya secara <i>luwes</i> dan selaras gerak-gerak: 1.1. <i>Kapang-kapang</i> (memasuki ruang pentas menuju <i>gawang pajupat</i>) 1.2. <i>Nikelwarti</i> 1.3. <i>Trapsila</i>
2. Menarikan Bagian <i>Beksan</i> (<i>Iringan Gendhing Sangupati</i>)	2. Diperagakannya secara <i>luwes</i> dan selaras gerak-gerak: 2.1. <i>Sembahan trapsila</i> 2.2. <i>Sindheth</i> kiri 2.3. <i>Laras sangupati</i> kanan 2.4. <i>Kengser</i> ke kanan (berpindah <i>gawang prapatan</i>), <i>sindheth</i> kanan 2.5. <i>Laras sangupati</i> kiri 2.6. <i>Kengser</i> (kembali <i>gawang pajupat</i>) 2.7. <i>Hoyog leyekan</i> , <i>srising</i> $\frac{1}{2}$ lingkaran (membentuk <i>gawang 2-2</i>) 2.8. <i>Mudrangga</i> , <i>srising</i> (ke <i>gawang semula pajupat</i>) 2.9. <i>Menthang</i> kanan, <i>srising nekuk miwir sampur</i> $\frac{3}{4}$ lingkaran 2.10. <i>Ukel karna manglung</i> , <i>kengser</i> ke tengah (ambil gelas) 2.11. <i>Laras sangupati</i> , <i>srising</i> $\frac{1}{4}$ lingkaran, <i>nikelwarti</i> , <i>jengkeng</i> 2.12. <i>Batak</i> dan <i>dhadha</i> berdiri, <i>hoyogan ngolong sampur</i> kanan, <i>srising</i> mengitari <i>gulu</i> dan <i>buncit</i> 2.13. <i>Srising rimong</i> kiri 2.14. <i>Kengser</i> (kembali ke <i>gawang</i>) 2.15. <i>Srising</i> kanan <i>gendongan</i> 2.16. <i>Srising</i> (kembali ke <i>gawang pajupat</i>) 2.17. <i>Hoyogan ukel trap puser</i> 2.18. <i>Jengkeng</i> , <i>nikelwarti</i> 2.19. <i>Sembahan</i>
3. Menarikan <i>Mundur Beksan</i> (<i>Iringan Pathetan</i>)	3. Diperagakan secara <i>luwes</i> dan selaras gerak-gerak: 3.1. <i>Sendi</i> berdiri 3.2. Berjalan mundur menjadi <i>gawang urut kacang</i> 3.3. <i>Kapang-kapang</i> (meninggalkan tempat pentas)

Persyaratan Unjuk Kerja:

1. Adanya tiga orang penari putri sebagai pasangan.
2. Tersedia ruangan cukup luas untuk menari, mengingat jumlah penari empat orang diperlukan ruangan seluas 8 x 6 meter.
3. Tersedia *gendhing* iringan tari yang digunakan untuk mengiringi tari dalam bentuk rekaman kaset atau CD atau gamelan secara langsung (*live*).
4. Tersedia dan dipakainya busana tari Srimpi Sangupati dalam bentuk dodotan atau *mekakan* dengan desain rambut *gelung ageng* atau *jamangan* untuk mendukung karakter tari yang disajikan.

Acuan Penilaian:

1. Ketepatan melakukan teknik-teknik gerak, baik teknik gerak tubuh, tangan, dan kepala.
2. Ketepatan melakukan teknik gerak kaki untuk peralihan gerak dan berpindah tempat.
3. Ketepatan melakukan arah pandangan mata (*polatan*).
4. Harmonisasi antara gerak penari dengan iringan musik.
5. Ke-*luwes*-an gerak yang dilakukan terkesan mengalir dan *alus*.
6. Kesesuaian variasi gerak sebagai bagian dari ekspresi diri penari dengan karakter tari yang dibawakan.
7. Penguasaan terhadap irama gerak dengan irama iringan atau karawitan tari.
8. Penguasaan melakukan *seleh* gerak sesuai dengan *seleh gendhing*.
9. Penguasaan terhadap garap ruang, terutama ketepatan dalam pola lantai, dan pencapaian *gawang*.

Kode Unit:	SKA.KPI.002(3)A
Judul Unit:	Menarikan Tari Srimpi Sangupati Tingkat 3/Madya
Uraian Unit:	Tari Srimpi Sangupati adalah tari putri kelompok yang ditarikan oleh empat penari yang masing-masing berperan sebagai <i>batak</i> , <i>gulu</i> , <i>dhadha</i> , dan <i>buncit</i> , dengan kerampakan gerak yang mengalir dan suasana yang terkesan agung dan anggun. berkaitan dengan penguasaan unsur <i>wiraga</i> , <i>wirama</i> , dan <i>wirasa</i> serta <i>Hastha Sawanda</i> yang lebih menekankan pada detail unguap penari dan keutuhan tari.
Sub Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
1. Menarikan Bagian <i>Maju Beksan</i> (<i>Iringan Pathetan</i>)	1. Dihayati dan dijiwainya gerak-gerak: 1.1. <i>Kapang-kapang</i> (memasuki ruang pentas menuju <i>gawang pajupat</i>) 1.2. <i>Nikelwarti</i> 1.3. <i>Trapsila</i>
2. Menarikan Bagian <i>Beksan</i> (<i>Iringan gendhing Sangupati</i>)	2. Dihayati dan dijiwainya gerak-gerak: 2.1. <i>Sembahan trapsila</i> 2.2. <i>Sindhet</i> kiri 2.3. <i>Laras sangupati</i> kanan 2.4. <i>Kengser</i> ke kanan (berpindah <i>gawang prapatan</i>), <i>sindhet</i> kanan 2.5. <i>Laras sangupati</i> kiri 2.6. <i>Kengser</i> (kembali <i>gawang pajupat</i>) 2.7. <i>Hoyog leyekan</i> , <i>srisig</i> $\frac{1}{4}$ lingkaran (membentuk <i>gawang 2-2</i>) 2.8. <i>Mudrangga</i> , <i>srisig</i> (kegawang semula <i>pajupat</i>) 2.9. <i>Menthang</i> kanan, <i>srisig</i> <i>neku</i> <i>miwir sampur</i> $\frac{3}{4}$ lingkaran 2.10. <i>Ukel karna manglung</i> , <i>kengser</i> ke tengah (ambil gelas) 2.11. <i>Laras sangupati</i> , <i>srisig</i> $\frac{1}{4}$ lingkaran, <i>nikelwarti</i> , <i>jengkeng</i> 2.12. <i>Batak</i> dan <i>dhadha</i> berdiri, <i>hoyogan ngolong sampur</i> kanan, <i>srisig</i> mengitari <i>gulu</i> dan <i>buncit</i> 2.13. <i>Srisig rimong</i> kiri 2.14. <i>Kengser</i> (kembali ke <i>gawang</i>) 2.15. <i>Srisig</i> kanan <i>gendongan</i> 2.16. <i>Srisig</i> (kembali ke <i>gawang pajupat</i>) 2.17. <i>Hoyogan ukel trap puser</i> 2.18. <i>Jengkeng</i> , <i>nikelwarti</i> 2.19. <i>Sembahan</i>
3. Menarikan Bagian <i>Mundur Beksan</i> (<i>Iringan Pathetan</i>)	3. Dihayati dan dijiwainya gerak-gerak: 3.1. Berdiri 3.2. Berjalan mundur menjadi <i>gawang</i> urut kacang

3.3. *Kapang-kapang* (meninggalkan tempat pentas)

Persyaratan Unjuk Kerja:

1. Tersedianya tiga orang penari sebagai pasangan kelompok.
2. Tersedia ruangan cukup luas untuk menari, mengingat jumlah penari empat orang diperlukan ruangan seluas 8 x 6 meter.
3. Tersedia *gendhing* iringan tari yang digunakan untuk mengiringi tari dalam bentuk rekaman kaset atau CD atau gamelan secara langsung (*live*).
4. Tersedia dan dipakainya busana tari Srimpi Sangupati dalam bentuk *dodotan* atau *mekakan* dengan desain rambut *gelung ageng* atau *jamangan* untuk mendukung karakter tari yang disajikan.

Acuan Penilaian:

1. Ketepatan melakukan teknik-teknik gerak, baik teknik gerak tubuh, tangan, dan kepala.
2. Ketepatan melakukan teknik gerak kaki untuk peralihan gerak dan berpindah tempat.
3. Ketepatan melakukan arah pandangan mata (*polatan*).
4. Harmonisasi antara gerak penari dengan iringan musik.
5. *Keluwesan* gerak yang dilakukan terkesan mengalir dan *alus*.
6. Kesesuaian pengembangan variasi gerak sebagai bagian dari ekspresi diri penari yang sesuai dengan karakter tari yang disajikan.
7. Penguasaan terhadap irama gerak dengan irama iringan atau karawitan tari.
8. Penguasaan melakukan *seleh* gerak sesuai dengan *seleh gendhing*.
9. Kekuatan daya interpretasi penari terhadap tari yang disajikan, sehingga melahirkan bentuk unguap tari yang menyatu, disertai dengan penjiwaan yang dalam.
10. Penguasaan terhadap penggarapan ruang pentas dan pola lantai serta *gawang* yang *wijang*.
11. Penjiwaan terhadap karakter tari yang didukung *oleh sengguh, mungguh, dan lungguh*.

GLOSARI TARI SURAKARTA

Adeg

1. Sikap berdiri.
2. Dasar sikap menari: posisi badan tegak, kedua lutut ditekuk membuka ke samping.

Batangan

1. Variasi pertama permainan kendang pada bagian *ciblon*.
2. Gerak mengalun kedua lengan, dilakukan bergantian oleh lengan kanan dan kiri, yang diikuti gerak vertikal dari seluruh tubuh. Dengan tempo pelan lengan bawah kanan ditekuk dan dilipat di samping tubuh setinggi pinggul, kemudian memutar pergelangan tangan, diikuti tangan kiri mengebaskan *sampur* ke samping, serta kaki kiri melangkah maju setapak.

Beksan

Tarian atau bagian tarian pokok pada suatu koreografi tari yang memiliki beragam vokabuler atau perbendaharaan gerak.

Entragan

Gerak mengalun kedua tangan di depan tubuh dengan gerak patah-patah disertai gerakan lutut dilipat naik turun berulang-ulang.

Gajah ngoling

1. Nama *sumping* atau *sunting*.
2. Kedua tangan memegang *sampur* diangkat ke atas, bergantian diputar, tangan yang satu melempar *sampur* ke atas punggung tangan, sedangkan tangan yang lain menjentik *sampur* itu lepas dari tangan. Kepala berpaling mengikuti gerak kedua lengan.

Gendhing

1. Gamelan, bunyi-bunyian.
2. Lagu dalam gamelan Jawa.

Hoyog

Berdiri dalam posisi menari (*tanjak*), tubuh digerakkan ke samping kiri atau ke kanan, sementara lutut dilipat lebih dalam.

Kawilan

Berdiri dengan kedua lutut ditekuk, lengan kiri terentang ke samping, sementara itu lengan kanan dilipat dengan tangan di depan pusar atau memegang *sampur*, lutut diayun turun naik dengan melipat dan meluruskan sendi lutut secara lembut, dengan mengikuti irama kendang.

Kebar

1. Bagian dari iringan tari bagian *gambyongan* dengan irama I
2. Serangkaian gerak yang dilakukan berulang-ulang, tubuh diayun berganti-ganti ke samping kiri atau kanan dengan gerak lengan, tangan, dan kepala.

Kengser

Menggeser atau menyerat ke samping, dengan mengangkat berganti-ganti tumit dan jari-jari kaki, serta berdiri dengan kedua kaki saling berdekatan, lutut ditekuk, dan tubuh tetap dalam posisi tegak.

Kengseran

Rangkaian gerak yang dilakukan dengan menggeser atau menyerat ke samping, dengan mengangkat berganti-ganti tumit dan jari-jari kaki, serta berdiri dengan kedua kaki saling berdekatan, lutut ditekuk, dan tubuh tetap dalam posisi tegak.

Ketawang

Salah satu bentuk dengan struktur tertentu dalam karawitan Jawa (dalam satu gongan mempunyai 16 ketukan atau *sabetan* pukulan).

Kiprahan

Rangkaian gerak yang menggambarkan seseorang sedang merias diri dan dilakukan dalam gerak yang bervariasi dengan tempo atau *laya* cenderung cepat.

Lancaran

Salah satu bentuk dengan struktur tertentu dalam karawitan Jawa. (Dalam satu gongan mempunyai delapan ketukan atau *sabetan* pukulan).

Ladrang

Salah satu bentuk dengan struktur tertentu dalam karawitan Jawa (dalam satu gongan mempunyai 32 ketukan atau *sabetan* pukulan).

Laku telu

Kaki kanan melangkah maju diagonal, kaki kiri menyilang kaki kanan, lalu kaki kanan ditapakkan berbalik di belakang kaki kiri. Kemudian kaki kiri segera ditarik ke belakang dengan berjinjit di depan kaki kanan dan diikuti berhenti sejenak. Kepala dipalingkan ke kanan ketika kaki kanan melangkah di depan dan ke kiri jika kaki kiri ditarik ke belakang. Kedua tangan memegang *sampur* atau tangan kanan memegang *wiru* kain dan tangan kiri memegang *sampur* di atas bahu kiri.

Laras

1. Suara yang sesuai; cocok.
2. Kedua tangan memegang *sampur*, siku kiri ditekuk di depan tubuh dengan tangan ditutup *sampur*, tangan kanan diayun ke depan tubuh, kemudian lurus kembali. Ketika tangan kanan di depan tubuh, tubuh condong ke samping kiri.

Lembehan

1. Lenggang, berlenggang.
2. Gerak ayunan tangan, lengan bergerak horisontal di depan tubuh, dari pinggul ke samping sampai lurus setinggi pinggul. Kemudian lengan itu digerakkan lagi ke arah tubuh, pergelangan dilipat dan memimpin gerak tangan.

Lumaksana

Rangkaian gerak yang menunjuk pada gerak berjalan yang sudah distilisasi sesuai dengan karakter peran masing-masing tokoh.

Lungguh

Salah satu konsep dalam tari gaya Surakarta yang menunjuk pada kemampuan mendudukkan atau menyesuaikan ekspresi tari yang dipilih dengan tema dan atau karakter tari yang disajikan.

Lulut

Salah satu konsep dari *Hastha Sawanda* yang menunjuk pada kemampuan untuk menyatukan antara gerak, iringan, karakter, dan penari sehingga terwujud keutuhan tari yang disajikan.

Luwes

Salah satu konsep dari *Hastha Sawanda* yang menunjuk pada kemampuan untuk mengembangkan kualitas gerak yang sesuai dengan bentuk dan karakter tari yang disajikan, sehingga dapat bergerak terampil dan sempurna.

Alus Beksan

Rangkaian gerak yang dilakukan pada awal menyajikan tarian tertentu yang dilakukan dari *gawang* supono menuju *gawang* pokok di tengah arena pentas. Biasanya mempunyai pola-pola gerak *sembahan*, *sabetan*, *lumaksana*, *srisig*, *besut*, dan *nikelwarti*.

Magak

1. Tetap, tidak berubah; menetap, tidak bertambah besar.
2. Berdiri dalam posisi tanjak, lengan kiri terentang ke sisi tubuh, dengan siku kanan ditekuk, tangan kanan di depan pusar, dan disertai gerak kepala.

Mandhi sampur

1. Memanggul *sampur* atau selendang.
2. Tangan kiri memegang *sampur* setinggi bahu kiri dengan siku dilipat tajam, tangan kanan memegang *sampur* setinggi pusar.

Menthang

1. Menarik, merentang.
2. Lengan direntang ke samping tubuh, agak diagonal ke depan. Pada tari putri, lengan diangkat membentuk sudut kira-kira 45 derajat dari tubuh.

Miwir sampur

1. Menguraikan, menebarkan.
2. Mengembangkan *sampur* dengan memegang pada bagian ujung *sampur* dengan ujung jari tengah dan ibu jari.

Mundur Beksan

Rangkaian gerak yang dilakukan pada bagian akhir suatu pertunjukan tari, yang dilakukan dari *gawang* pokok kembali ke *gawang* supono, yang biasanya mempunyai perbendaharaan gerak sama dengan pada maju *beksan*.

Mungguh

Salah satu konsep estetik dalam tari gaya Surakarta yang menunjuk pada kemampuan menyesuaikan antara tari dengan medium yang lain.

Nacah miring

Menapakkan kaki ke samping secara bergantian dengan tempo cepat.

Napak miring

Sama dengan *nacah miring*.

Ogek lambung

1. Goyang, goyah
2. Menggerakkan lambung, rongga dada bergerak horisontal ke kanan dan ke kiri, sesuai dengan irama pukulan kendang.

Ombak banyu

Rangkaian gerak yang rumit, terutama digunakan pada tari putra alus dan putra gagah, sebagai transisi ke bagian lain, biasanya diikuti dengan gerak *srisig*.

Pacak

Salah satu konsep dari *Hastha Sawanda* yang menunjuk pada penampilan fisik penari (meliputi: sikap dasar, posisi tubuh, tungkai, lengan, tangan, dan kepala) yang sesuai dengan bentuk dasar dan kualitas gerak atau karakter tari yang dibawakan.

Pacak gulu

Melenggokkan leher waktu menari; mula-mula kepala dimiringkan dan digerakkan ke samping kiri, kemudian miring, digerakkan ke samping kiri, kemudian miring, digerakkan ke samping kanan, miring, dan kembali ke tengah.

Pancat

Salah satu konsep dari *Hastha Sawanda* yang menunjuk pada kemampuan atau keterampilan gerak tungkai atau kaki dalam gerak peralihan atau perpindahan tempat.

Panggal

1. Pendek lehernya, memutar tangan.
2. Tangan kanan dengan posisi *ngithing* di bawah tangan kanan dengan posisi *ngrayung* berada di depan pusar, dan perlahan-lahan kedua tangan membuka, kemudian tangan kanan mengibaskan *sampur*.

Perangan

Bagian dari suatu tarian yang menggambarkan perang atau konflik antara dua tokoh yang diperankan, pada bagian ini biasanya digunakan berbagai properti yang mendukung suasana perang, di antaranya; keris, *dhadhap*, gendewa, pedang, gada, tameng, pedang, dan lain-lain.

Pidihan

Gerak kedua tangan yang meniru gerak memperhitam alis; tangan kiri dengan posisi *ngithing* dengan posisi punggung tangan di bawah, ditempatkan di sebelah telinga kiri kemudian tangan kanan digerakkan lurus ke kanan.

Pilesan

Berdiri tanjak kanan, *sampur* kiri disampirkan di bahu sebelah kiri. Tangan kiri bergerak di sebelah telinga kiri, tangan kanan memegang pangkal *sampur*. Tangan kiri ditarik menghadap ke tubuh, disertai lutut lebih dilipat, dan kemudian pergelangan tangan kiri memutar (*uke*) disertai tangan mengibaskan *sampur*.

Rantaya

Susunan gerak-gerak dasar tari, yang digunakan untuk mempersiapkan atau melatih dasar tari, disusun menurut kualitas tari putri, putra *alus*, dan putra gagah.

Sabetan

1. Gerakan mengibas atau serangkaian gerakan yang rumit di dalam tarian laki-laki putra *alus*, putra gagah, dan putri yang digunakan di dalam transisi antara bagian-bagian tarian
2. *Sabetan* putri: kedua tangan miwir *sampur* kemudian membalikkan telapak tangan sehingga *sampur* menutupi tangan, kemudian membuka kembali disertai kibasan kedua *sampur* ke samping.
3. *Sabetan* putra *alus*: *tanjak* kanan, prertama-tama kaki kiri digeser agak ke kanan, lalu kaki kanan ditarik ke arah sisi dalam kaki kiri, dan kedua kaki ditaruh lagi untuk posisi *tanjak* kanan. Bersamaan dengan itu tangan kanan diputar kembali dengan telapak tangan menghadap ke bawah di depan pinggul, dan kembali diluruskan ke samping. Lengan kiri mula-mula lurus ke samping, mengambil *sampur* dan mengibaskannya ke samping, lalu tangan dipindahkan ke depan pinggul dengan melipat lengan kiri dan meluruskan lengan kanan itu dilakukan bersamaan dan dalam satu garis horisontal. Kepala mengikuti gerakan lengan kanan, yang berpaling ke kiri untuk *seblak sampur*, dan kembali ke tengah untuk *tanjak* kanan. Gerakan ini juga bisa berakhir pada *tanjak panggah*, dengan lengan kiri ke samping dan tangan kanan di depan pinggul.
4. *Sabetan* putra gagah: gerakannya hampir sama dengan rangkaian gerak pada tari putra *alus*, perbedaannya pada luas volume gerak, kaki diangkat lurus ke samping, gerakan lengan dilakukan setinggi bahu dan berbeda-beda sesuai dengan tipe tokoh yang dimainkan.

Seleh

1. Meletakkan istilah ini mempunyai arti gerakan bermacam-macam, bergantung pada benda yang terkena.
2. *Seleh asta*; meletakkan tangan yang dilakukan setelah gerakan *sembahan* pada saat *sembahan* dengan duduk bersila atau *jengkeng*.
3. *Seleh kaki*: kaki diletakkan di lantai, biasanya dalam posisi *tanjak*, sesudah kaki diangkat.

Sembah(an)

1. Gerakan memuja mengangkat dua telapak tangan saling ditangkupkan di depan wajah sebagai pernyataan memuja atau menghormat
2. Sembahan laras adalah serangkaian gerakan rumit yang merupakan bagian pembuka pada tari gaya Surakarta yang masing-masing tari mempunyai perbedaan variasinya, baik dalam tari putri, putra *alus*, dan putra gagah.

Sungguh

Salah satu konsep estetika tari gaya Surakarta yang menunjuk pada kemampuan perjiwaan dan penghayatan rasa terhadap tari yang disajikan.

Sila

1. Duduk khidmat di lantai, cara duduk dalam situasi yang formal pada permulaan sebuah tari, kaki kanan di depan kaki kiri, kedua tangan berada di atas lutut, telapak tangan kanan di atas tangan kiri dan tangan kanan di atas paha.
2. *Sila anuraga*: duduk bersila untuk penari laki-laki dengan lutut terbuka lebar dalam satu garis tubuh atas condong ke depan, kedua tangan diletakkan pada kaki bawah dengan siku bertumpu pada lutut.

Silantaya

Duduk bersila siap menari pada tarian putra *alus* dan putra gagah.

Sindheth

Gerakan kombinasi lengan dan kaki, sering digunakan dalam mengakhiri serangkaian gerakan rumit pada tari putri, apabila gerakan berakhir dengan kaki kiri ditempatkan di belakang dinamakan *sindheth* kiri, dan apabila dilakukan sebaliknya dinamakan *sindheth* kanan.

Singget ukel karna

1. Gerak tangan mengibaskan *sampur* ke samping kanan, kemudian diangkat di samping telinga kanan dan memutar pergelangan tangannya diikuti hentakan kaki kiri.
2. Gerak ini digunakan sebagai transisi atau peralihan rangkaian-rangkaian gerak pokok dengan gerak berikutnya.

Singgetan

Gerakan kombinasi lengan dan kaki, khususnya digunakan dalam *gamyongan* atau *kiprahan*, sebagai transisi antara rangkaian-rangkaian gerakan yang berlainan.

Srisig

Jalan dengan langkah ringan, berjalan cepat dengan berjinjit dilakukan dalam semua gaya tari. Penari putri melangkah kecil-kecil dengan menaruh kaki kanan di depan kaki lainnya, dan lutut agak lurus, dan penari putra melangkah lebih lebar sesuai tipe perannya.

Tangkepan

Bagian dari susunan tari yang merupakan penggambaran dari perang yang saling mengejar dan saling menghindar atau saling memukul dan menangkis di antara kedua penari yang memerankan tokoh tertentu.

Tanjak

Sikap dasar tari berdiri tegak dengan lutut melipat dan kaki menghadap samping, terdapat perbedaan dalam tipe-tipe gerakan pokok, pada tari putri tunit satu kaki terletak di depan ibu jari kaki yang lain (*mager timun*), pada tari putra *alus* terdapat jarak sekitar satu telapak kaki antara kedua kaki penari, dan dua atau tiga telapak bagi penari putra gagah.

Tayungan

Tari dasar terutama gerak yang berjalan yang distilisasi (lumaksana). Tarian ini digunakan sebagai dasar yang berisi sikap dan gerak-gerak yang paling penting dan mendasar.

Trap

Istilah ini menunjuk tentang posisi tangan yang menunjuk pada bagian tubuh tertentu atau pada posisi lengan atau tubuh, misalnya: *trap cethik*: menempatkan tangan di depan *cethik* (pinggul), biasanya dengan telapak tangan menghadap ke lantai. Siku dan pergelangan dilipat, jari-jari dalam posisi tertentu *ngithing* atau *ngrayung*. Biasanya *trap jamang*, *trap puser*, *trap sumping*, *trap slepe*.

Ukel

Gerak memutar atau gerak putaran pergelangan, menyatakan tangan digerakkan berputar yang disa dipertegas dengan menyebut *ukel asta*, dapat juga menunjuk pada gerak tertentu, misalnya: *ukel adu manis*, *ukel dadi*, *ukel karna*, *ukel pakis*, *ukel tanggung*, *ukel wutuh*.

Ulap-ulap

Sikap gerak tangan yang melukiskan gerakan memandang dengan cermat, satu tangan berada di samping kepala di atas dahi, dengan pergelangan menekuk, dan telapak tangan menghadap ke lantai, semua jari-jari lurus.

Ulat

Bagian dari konsep *Hastha Sawanda* yang menunjuk pada kemampuan untuk mengolah arah pandangan mata yang disesuaikan dengan karakter tari yang disajikan.

Wiled

Salah satu konsep dari *Hastha Sawanda* yang menunjuk pada kemampuan untuk mengembangkan variasi gerak sesuai dengan kemampuan bawaan masing-masing penari dalam mengekspresikan dirinya sesuai dengan karakter tari yang disajikan.

Wiraga

Aspek gerak yang menunjuk pada bentuk fisik dan teknik gerak yang menyertainya.

Wirama

1. Aspek yang terkait dengan iringan gamelan dan irama gerak dalam suatu tarian tertentu.
2. Salah satu konsep dari *Hastha Sawanda* yang menunjuk pada kemampuan untuk menghubungkan antara gerak, iringan tari dan alur tari secara keseluruhan.

Wirasa

Aspek jiwa atau 'rasa' tari yang perlu diungkapkan seorang penari sebagai bagian dari ekspresi tari yang disajikan.